

**ANALISIS KEBERMANFAATAN BANTUAN LANGSUNG
TUNAI PADA DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU
(BLT DBHCHT) BAGI PETANI TEMBAKAU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA PANCAKARYA
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Muhammad Fadhil Fathurrahman

NIM: 222105020076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**ANALISIS KEBERMANFAATAN BANTUAN LANGSUNG
TUNAI PADA DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU
(BLT DBHCHT) BAGI PETANI TEMBAKAU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA PANCAKARYA
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

MUHAMMAD FADHIL FATHURRAHMAN
NIM: 222105020076

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2026**

**ANALISIS KEBERMANFAATAN BANTUAN LANGSUNG
TUNAI PADA DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU
(BLT DBHCHT) BAGI PETANI TEMBAKAU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA PANCAKARYA
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Muhammad Fadhil Fathurrahman
NIM: 222105020076

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:


Dr. Ahmad Afif, M.E.I.
NIP. 198705202019031009


**ANALISIS KEBERMANFAATAN BANTUAN LANGSUNG
TUNAI PADA DANA BAGI HASIL CUKAI HASIL TEMBAKAU
(BLT DBHCHT) BAGI PETANI TEMBAKAU DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI DESA PANCAKARYA
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis
Tanggal: 26 Februari 2026


Ketua


Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 197608122008011015

Anggota:

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. Ahmad Afif, M.E.I.

Sekretaris


Putri Catur Ayu Lestari, S.EI., M.A.
NIP. 199206062020122010

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Upaidillah., M.Ag.
NIP. 19681226199603101

MOTTO

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمْ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (Qs. Al Hasyr: 7)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qur'an Kemenag, Q.S Al Hasyr, 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan pertolongan serta senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada hamba-Nya. Sebagai bukti dari rasa hormat dan kasih sayang, penulis persembahkan skripsi ini sebagai bentuk dari rasa syukur dan terima kasih yang besar, kepada:

1. Ayahanda Monhendra Andra dan Ibunda Yeni Amelia, kedua orang tua Penulis yang begitu Penulis sayangi dan tidak lelah memberikan dorongan serta dukungannya. Dengan dukungan dan dorongan yang diberikan keduanya, Penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ketulusan, kasih sayang, dan do'a dari keduanya mampu menghantarkan Penulis untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.
2. Ketiga saudara Penulis, Sultan Aditya Sutama, Fariz Alfath Muzaffar, Abdul Malik Karim Amrullah, yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus semangat dalam penyelesaian skripsi, agar menjadi panutan kakak yang baik bagi adik-adiknya, kakak yang berhasil membuktikan bahwa disetiap kesusahan pasti ada kemudahan.
3. Teman-teman ES4 2022, yang senantiasa membantu dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan sekaligus mewarnai hari-hari Penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Himpunan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, yang telah mengajarkan arti solidaritas dan kerjasama demi mewujudkan hajat yg berdampak bagi program studi

5. UKM Protokoler FEBI UIN KHAS yang telah mengajarkan arti tanggung jawab dan profesionalisme dalam menjalankan tugas yg sudah diamanatkan
6. Tax Center UIN KHAS, yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa tentang dunia kerja dan budaya kerja yang baik selama magang di kantor pajak pratama jember.
7. Himpunan Mahasiswa Islam, yang selalu memberikan pengalaman nyata bagi penulis untuk terus memperjuangkan dan mendakwahkan ajaran islam di kalangan mahasiswa dan ikut serta memperjuangkan hak² mahasiswa dan masyarakat sebagai warga negara yang haus akan keadilan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan rasa syukur Penulis haturkan ke hadirat Allah SWT., karena atas nikmat dan karunia serta kesempatan yang diberikan oleh-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., semoga kita semua bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu Penulis ucapkan terima kasih yang begitu besar kepada pihak-pihak yang telah turut membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Hj. Mahmudah, S.ag., M.EI. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Dr. H. Fauzan, S.Pd., M.Si. selaku Wakil Dekan 3 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik
6. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

7. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.
8. Dr. Ahmad Afif, M.E.I. selaku dosen pembimbing skripsi penulis.
9. Segenap dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Segenap narasumber yang membantu memberikan informasi dalam mendukung penyusunan skripsi ini. Kepala Desa dan segenap jajarannya, babinsa, bhabinkamtibmas Pancakarya, dan para petani tembakau Desa Pancakarya.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan secara satu-persatu, yang mana telah membantu Penulis selama mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga masih perlu untuk disempurnakan. Oleh sebab itu, kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini sangat Penulis harapkan.

Demikian ucapan terima kasih yang Penulis berikan, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang membantu dengan sebaik-baik balasan. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata maupun penulisan dalam skripsi ini yang sekiranya kurang berkenan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pengguna pada umumnya. Aamiin.

Jember, 01 Februari 2026
Penulis

Muhammad Fadhil Fathurrahman
NIM: 222105020076

ABSTRAK

Muhammad Fadhil Fathurrahman, 2026: *Analisis Kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Bagi Petani Tembakau dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*

Kata kunci: Kebermanfaatan, Petani Tembakau, BLT DBHCHT, Ekonomi Islam

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah penghasil tembakau di Indonesia yang menjadikan sektor pertanian tembakau sebagai sumber penghidupan utama masyarakat. Namun, petani tembakau masih menghadapi berbagai permasalahan ekonomi seperti fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, dan ketidakpastian hasil panen. Untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani, pemerintah menyalurkan Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT). Program ini diharapkan mampu meringankan beban ekonomi petani. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis kebermanfaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau serta meninjau program tersebut dalam perspektif ekonomi Islam.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana analisis kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2) Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui analisis kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian berada di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan perangkat desa dan petani tembakau penerima BLT DBHCHT. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1) BLT DBHCHT memberikan manfaat bagi petani tembakau dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga serta mendukung kegiatan pertanian (2) Dalam perspektif ekonomi Islam, program ini dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang mengandung nilai kemaslahatan karena membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerminkan upaya distribusi ekonomi yang lebih adil.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	25
BAB III Metode Penelitian.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40

C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu..... 22



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu produsen tembakau terbesar di dunia dengan posisi yang signifikan dalam pasar global. Bukti menunjukkan bahwa pada tahun 2012, Indonesia menempati posisi ke-5 sebagai produsen tembakau terbesar dunia dengan produksi 226.704 ton, menyumbang 3,0% dari total produksi tembakau global.² Data lebih lanjut dari tahun 2017 menunjukkan Indonesia memproduksi 152.319ton daun tembakau dan berada di peringkat ke-6 dunia. Meskipun terdapat variasi dalam volume produksi antar tahun, kedua sumber ini secara konsisten menempatkan Indonesia di antara enam produsen terbesar dunia. Namun, sumber juga mencatat bahwa teknologi yang ketinggalan zaman menghambat produktivitas industri perkebunan tembakau Indonesia dibandingkan negara produsen lainnya.

Kabupaten Jember telah mapan sebagai salah satu pusat produksi tembakau utama di Indonesia dan Jawa Timur, dengan berbagai varietas yang dibudidayakan di berbagai zona geografis. Berbagai studi yang dilakukan dari tahun 2014-2025 secara konsisten mengkonfirmasi status ini. Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia, selain itu tembakau sebagai salah satu komoditas andalan dari Kabupaten Jember.³ Kabupaten Jember secara eksplisit ditetapkan sebagai sentra tanaman

² Ardaniah Hazrah and Rina Widyasari, "Prediction of Tobacco Production With of Tobacco Production With Singular Spectrum Analysis (SSA)," *Zero: Jurnal Sains, Matematika, Dan Terapan* 7, no. 1 (2023): 14.

³ Ervan Prasetyo et al., "Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Terhadap Produk Unggulan Tembakau Di Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2025): 196.

pecah. Wilayah ini menghasilkan berbagai varietas tembakau termasuk jenis Kasturi, Na-Oogst, dan Besuki. Terdapat empat sentra produksi utama (Pakusari, Sumpalsari, Wuluhan, dan Kalisat). Kontribusi besar tembakau terhadap perekonomian Jawa Timur melalui pendapatan pertanian dan pendapatan ekspor. Konsistensi di sembilan studi independen memberikan bukti kuat tentang signifikansi Jember dalam sektor tembakau Indonesia.⁴

Petani tembakau berperan sebagai fondasi ekonomi yang penting di wilayah mereka, namun menghadapi kerentanan ekonomi yang substansial akibat fluktuasi harga, variabilitas iklim, dan biaya produksi. Petani tembakau sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi, didorong oleh dinamika pasar dan faktor eksternal, menciptakan ketidakstabilan pendapatan. Selain itu perubahan iklim mengurangi pendapatan petani dari Rp 8,8 juta menjadi Rp 6,2 juta per tahun, dengan 40 dari 41 petani mengalami penurunan pendapatan. Tantangan biaya produksi rata-rata Rp 12,6 juta per musim tanam.

Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) merupakan mekanisme pengaturan untuk mendistribusikan kembali pendapatan cukai tembakau ke daerah penghasil sebagai bagian dari kebijakan desentralisasi Indonesia, yang diatur terutama oleh Undang-Undang No. 39 Tahun 2007.

Regulasi ini mengalokasikan dana bagi hasil dari bea produk tembakau kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan pendapatan negara sekaligus mengatasi dampak negatif kesehatan dari konsumsi rokok. Kebijakan ini diimplementasikan sebagai urusan pemerintahan bersama, dengan

⁴ Irma Harlianingtyas, Cherry Triwidiarto, and Satria Indra Kusuma, "Pengaruh Iklim Terhadap Produksi Tembakau Kabupaten Jember," *Jurnal Ilmiah Inovasi* 21, no. 2 (2021): 86.

kewenangan yang didistribusikan antara pemerintah pusat dan pemerintah provinsi atau kabupaten berdasarkan prinsip eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi. Dana dialokasikan ke beberapa provinsi untuk lima kegiatan utama seperti meningkatkan kualitas tembakau sebagai bahan baku, mengembangkan industri tembakau, pembangunan lingkungan sosial, sosialisasi peraturan cukai, dan memerangi barang kena cukai ilegal. Namun, kerangka peraturan tersebut menghadapi tantangan implementasi, bahwa dasar alokasi dan tujuan kebijakan perlu dirancang ulang untuk mengatasi dampak eksternal terkait tembakau dengan lebih baik.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) merupakan program yang dirancang untuk meringankan beban ekonomi petani tembakau. Program BLT DBHCHT telah diimplementasikan di beberapa kabupaten penghasil tembakau, termasuk Magelang, Kendal, dan Wonosobo. Terdapat 311 petani penerima BLT dan sebagian besar petani telah menerima dana dengan sebesar Rp 1.200.000,00 dengan frekuensi penerimaan dua kali. Dana BLT DBHCHT sebagian besar digunakan untuk pembelian bibit, menunjukkan peran program dalam mendukung produktivitas pertanian. Harapan petani terhadap program ini adalah peningkatan kesejahteraan melalui pemberian yang adil dan transparan, meskipun penelitian juga mengidentifikasi kebutuhan akan sosialisasi yang lebih baik kepada masyarakat penerima.⁵

⁵ Heni Setyowati et al., "Dampak Pemberian BLT DBHCHT Terhadap Kesejahteraan Petani," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (2024): 51.

Berbagai kebijakan pertanian menunjukkan kepedulian negara yang tulus terhadap kesejahteraan petani melalui intervensi konkret yang dirancang untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka. Kebijakan subsidi pertanian termasuk subsidi pupuk, subsidi benih, dan sistem kredit pedesaan telah menunjukkan dampak positif terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani.⁶ Kebijakan tarif impor beras secara khusus dirancang sebagai kebijakan sosial untuk melindungi daya saing petani domestik dan meningkatkan profitabilitas petani. Reformasi kebijakan lahan merupakan manifestasi penting lain dari kepedulian negara, yang menangani kesejahteraan petani melalui peningkatan akses lahan dan keadilan agrarian. Berbagai instrumen kebijakan ini secara kolektif mencerminkan upaya sistematis pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani di berbagai dimensi pendapatan, akses sumber daya, dan kondisi sosial.⁷

Realitas penerimaan dan distribusi BLT DBHCHT menunjukkan pola yang beragam dengan tantangan sosialisasi namun tingkat penerimaan yang cukup baik di kalangan petani. Penelitian pada petani di Kabupaten Magelang, Kendal, dan Wonosobo menemukan bahwa sebagian besar petani menyatakan BLT DBHCHT belum disosialisasikan dengan baik, meskipun sebagian besar telah menerima dana tersebut. Pengetahuan masyarakat tentang program ini sebagian besar sudah baik, dengan sumber penerimaan terutama berasal dari

⁶ Ade Ockgira Hidayat, Ieke Wulan Ayu, and Muhammad Wildan, "Kajian Literatur: Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani," *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 7, no. 1 (2024): 241.

⁷ Caca Kurniasari et al., "Program Landreform Sebagai Upaya Perubahan Kepemilikan Lahan Secara Menyeluruh Untuk Mencapai Kesejahteraan Yang Adil Dan Merata," *Al-Dalil Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 2, no. 1 (2024): 64.

Kecamatan dan kantor Pos, serta beberapa dari Desa/Kelurahan dan tempat kerja. Besaran dana yang diterima sebagian besar mencapai Rp 1.200.000 dengan frekuensi penerimaan dua kali, dan mayoritas petani menggunakan dana untuk pembelian bibit pertanian meskipun sebagian masih mengalokasikannya untuk kebutuhan rumah tangga. Harapan petani penerima adalah peningkatan kesejahteraan dengan distribusi yang adil dan transparan.

Desa Pancakarya di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, merupakan contoh daerah yang bergantung pada tembakau, di mana pertanian menjadi tulang punggung perekonomian. Struktur ekonomi wilayah ini sangat bergantung pada budidaya tembakau, dengan penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh tani. Ketergantungan ekonomi ini menjadikan komunitas-komunitas tersebut sebagai kandidat utama untuk BLT DBHCHT (Bantuan Tunai Langsung dari Pembagian Pendapatan Cukai Tembakau). Sektor tembakau sangat penting, tidak hanya menyediakan pendapatan tetapi juga lapangan kerja, dengan para petani menerima dukungan melalui program bantuan keuangan yang ditargetkan yang dirancang untuk meningkatkan ketahanan ekonomi mereka.⁸ Meskipun detail spesifik tentang Desa Pancakarya terbatas, konteks yang lebih luas daripertanian tembakau di Jember menunjukkan sebuah komunitas yang sangat terkait dengan produksi tembakau dan mekanisme ekonomi yang terkait dengannya.

⁸ Elis Sondayani, "Model Perencanaan Penggunaan Dana Cukai Tembakau Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Petani," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)* 4, no. 2 (2024): 12.

Prinsip keadilan dan kesejahteraan dalam ekonomi Islam merupakan fondasi yang saling terkait untuk menciptakan kemakmuran yang inklusif dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat. Keadilan adalah keharusan dalam penegakkan ekonomi Islam, memastikan bahwa setiap aktivitas ekonomi dilakukan dengan integritas dan tanpa eksploitasi. Kesejahteraan dalam perspektif Islam bukan sekadar distribusi material, tetapi mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang holistic. Ekonomi Islam mewujudkan kedua prinsip ini melalui mekanisme seperti zakat, larangan riba, dan distribusi kekayaan yang adil, sambil menjaga keseimbangan antara hak individu dan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, keadilan dan kesejahteraan berfungsi sebagai solusi etis terhadap tantangan ekonomi modern seperti ketimpangan dan ketidakadilan.⁹

Distribusi kekayaan dan bantuan sosial merupakan mekanisme penting untuk mencapai keadilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang merata. Konsep distribusi kekayaan merujuk pada cara pembagian dan penyebaran kekayaan di antara individu dan kelompok dalam masyarakat dengan tujuan mencapai keadilan sosial.¹⁰ Dalam perspektif Islam, distribusi kekayaan dilaksanakan melalui berbagai instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang bertujuan mengurangi kesenjangan antara kaya dan miskin. Sementara itu, bantuan sosial merupakan tanggung jawab negara kesejahteraan untuk menjamin hak masyarakat, terutama kelompok rentan,

⁹ Diki Triyana Fadilah, Nila Nopianti, and Wida Lisnawati, "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Ciamis," *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 6742.

¹⁰ Moh Husni Mubarak, M Taufikurrahman, and Maya Panorama, "Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam," *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2, no. 2 (2024): 301.

dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka.¹¹ Kedua konsep ini saling melengkapi dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan bebas dari ketimpangan sosial yang tajam melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas mengenai kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau bagi petani tembakau dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas, terutama pada tingkat desa. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana bantuan tersebut dimanfaatkan oleh petani tembakau serta sejauh mana bantuan tersebut memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

Oleh karena itu, program bantuan seperti BLT DBHCHT dapat dianalisis dari perspektif ekonomi Islam untuk mengetahui apakah program tersebut telah memberikan manfaat yang sesuai dengan prinsip kemaslahatan dan keadilan dalam distribusi ekonomi. Analisis tersebut penting untuk menilai sejauh mana program bantuan yang diberikan pemerintah benar-benar mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat penerima, khususnya bagi para petani tembakau yang menjadi salah satu kelompok sasaran program tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program bantuan sosial pada umumnya memiliki peran dalam membantu masyarakat dalam

¹¹ Nunik Nurhayati et al., "Aanalisis Yuridis Konsep Negara Kesejahteraan: Penyimpangan," *RES JUDICATA* 4, no. 2 (2021): 150.

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, efektivitas program tersebut seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti mekanisme penyaluran bantuan, ketepatan sasaran penerima, serta bagaimana masyarakat memanfaatkan bantuan yang diterima. Dalam beberapa kasus, bantuan tunai mampu membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, tetapi dalam kasus lainnya bantuan tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember serta meninjau kebermanfaatan bantuan tersebut dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana bantuan yang diberikan pemerintah mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program bantuan sosial di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebermafaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

2. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap kebermafaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui analisis kebermafaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap kebermafaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai dalam melakukan penelitian tersebut. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk pihak-pihak yang menggunakannya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang Analisis Kebermafaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Bagi Petani Tembakau dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai peran Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) pada petani tembakau yang dianalisis berdasarkan perspektif ekonomi Islam seperti. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi, yang dimana kemungkinan terdapat topik yang dapat diambil oleh peneliti. Sehingga dalam penelitian yang baru nantinya diharapkan dapat melakukan penelitiannya yang lebih baik lagi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai Analisis Kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Bagi Petani Tembakau dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya terkait Analisis Kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Bagi Petani Tembakau dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi baru terhadap literatur akademik.

c. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) sehingga dapat menambah wawasan mereka.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan singkat dan jelas tentang makna atau pengertian istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari definisi istilah sendiri yaitu agar memudahkan dalam pemahaman dan mencegah adanya kesalahan pendapat pada penelitian. Adapun beberapa definisi istilah dalam penelitian ini antara lain:

1. Kebermanfaatan

Kebermanfaatan dapat diartikan sebagai nilai guna atau faedah yang diperoleh dari suatu kegiatan, program, atau bantuan yang dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh individu atau kelompok sasaran.¹² Kebermanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat kegunaan dan dampak positif yang dirasakan oleh petani tembakau setelah menerima BLT DBHCHT, baik dalam membantu pemenuhan kebutuhan hidup, mendukung aktivitas ekonomi, maupun meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan prinsip kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

¹² Ratna Kustanti et al., "Tinjauan Nilai Manfaat Pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus : Kecamatan Purwodadi , Kabupaten Grobogan)," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020): 495, <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495>.

2. Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT)

BLT DBHCHT adalah program bantuan pemerintah berupa dana tunai yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau yang diberikan kepada petani tembakau sebagai bentuk dukungan kesejahteraan dan penguatan ekonomi.¹³ BLT DBHCHT dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bantuan berupa uang tunai yang diberikan pemerintah daerah kepada petani tembakau yang memenuhi kriteria penerima, yang berasal dari alokasi dana bagi hasil cukai hasil tembakau dan bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sudut pandang dalam menilai pemberdayaan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan dan kemaslahatan.¹⁴ Ekonomi Islam dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis kebermanfaatannya BLT DBHCHT berdasarkan nilai-nilai keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan masyarakat yang sejalan dengan tujuan syariat (maqasid al-shariah), terutama dalam menjaga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani tembakau sebagai penerima manfaat.

¹³ Wimmy Haliim and Moddie Alvianto Wicaksono, "Dinamika Implementasi Kebijakan Sosial Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht): Studi Literatur Di Provinsi Daerah Istimewa (D.I) Yogyakarta," *Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara* 09, no. 02 (2025): 373.

¹⁴ Rahmah Rafifah Abu, Rahmaniar, and Rahman Ambo Masse, "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam," *Mauriduna Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 92, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali pendahuluan dan di akhiri dengan penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang uraian latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan bahan referensi oleh peneliti, serta berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan Analisis Kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Pada Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Bagi Petani Tembakau dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

BAB III METODE PENELITIAN

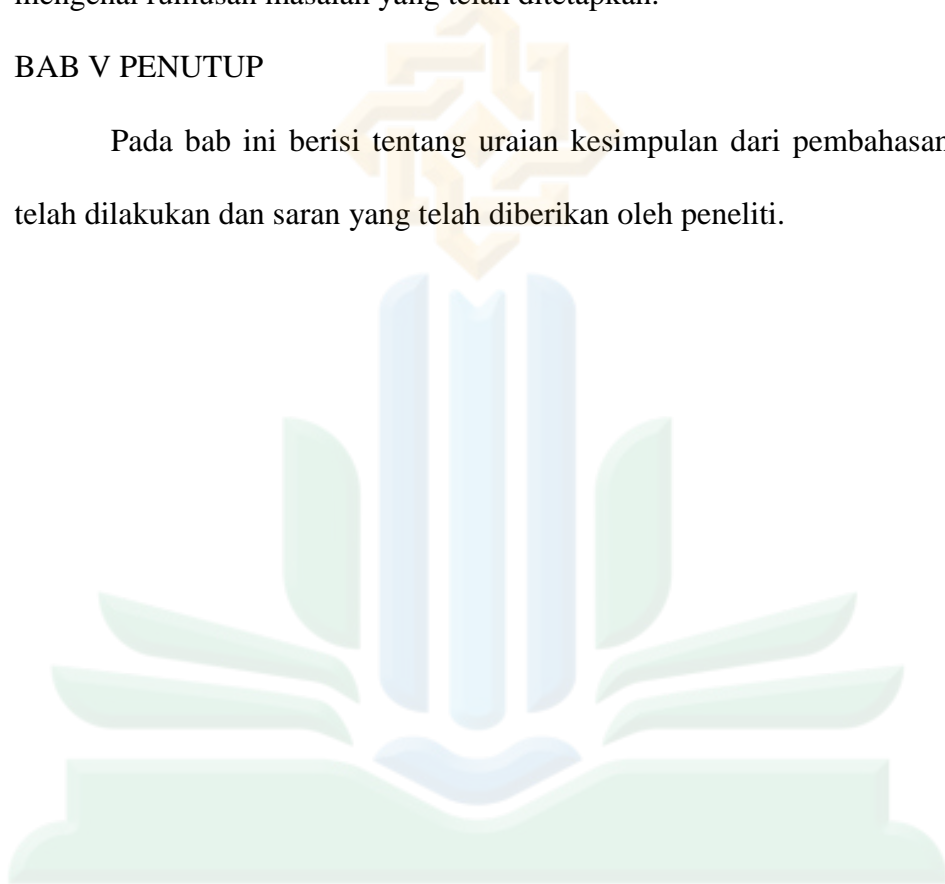
Pada bagian ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini termasuk jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini berisi tentang penyajian data dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang uraian kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran yang telah diberikan oleh peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal penelitian Ainul Jeriah, Siti Nurfadilah tahun 2025 dengan judul *“Analisis Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Mataram”*.

Penelitian ini mengevaluasi seberapa efektif Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam mengatasi kemiskinan di Kota Mataram. Studi ini berfokus pada dampak BLT terhadap kondisi ekonomi, sosial, dan psikologis penerima manfaat, serta menilai hambatan teknis yang timbul dalam implementasi program, seperti penyaluran yang tidak tepat sasaran, kurangnya pengawasan, dan penggunaan dana yang kurang optimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun BLT memberikan manfaat jangka pendek dalam mempertahankan daya beli dan rasa aman bagi masyarakat, program ini belum berhasil menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan tanpa dukungan pendidikan dan pemberdayaan.¹⁵

2. Jurnal penelitian Rini Yuliandari dan Faezal tahun 2025 dengan judul *“Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Program Bantuan Langsung Tunai Di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan penerima bantuan sosial memiliki persepsi positif tentang BLT. Selain itu

¹⁵ Ainul Jeriah and Siti Nurfadilah, “Analisis Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Mataram,” *Jurnal Ilmiah Detubuya*, 2025, 1.

juga ada persepsi positif dan negative, dimulai dari segi positif yaitu meringankan beban ekonom, bukti kehadiran pemerintah, meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah, dorongan untuk tetap semangat, membantu UMKM dari perekonomian lokal. Dan persepsi negatifnya yaitu, menambah hutang negara, mengurangi semangat kepala keluarga untuk mencari nafkah dan mengurangi Tingkat produktif masyarakat.¹⁶

3. Jurnal penelitian Akbar Trico Destira Budi, Nita Arini Fauziah, Rika Amelia, Lola Juwita Maulinda, Nurul Setianingrum tahun 2025 dengan judul *“Analisis Sistem Penilaian Kinerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PTPN 1 Regional 5, Gudang Ekspor Karet Klatakan, Tanggul, Jember”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian kinerja diimplementasikan melalui aplikasi digital AGRIS, yang memungkinkan pencatatan kehadiran dan aktivitas kerja secara real-time dan transparan. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator yang spesifik terhadap tugas masing-masing karyawan, seperti ketepatan pencatatan, kecepatan pengemasan, dan koordinasi antarbagian. Penilaian tahunan menggunakan format DP2K menjadi dasar dalam promosi, kenaikan gaji, dan pelatihan karyawan. Sistem ini berdampak positif terhadap motivasi, disiplin, dan produktivitas kerja, serta menciptakan budaya kerja yang profesional dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, sistem

¹⁶ Rini Yulindari and Faezal, “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Program Bantuan Langsung Tunai Di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan,” *Jurnal Ilmiah Hospitality* 14, no. 1 (2025): 631.

penilaian kinerja terbukti berperan strategis dalam manajemen sumber daya manusia dan peningkatan performa organisasi.¹⁷

4. Jurnal penelitian Muhammad Ilham Akbar, Selvia Kurniawati, Iffah Nur Hakim, Lailatul Khasanah, Muhammad Alfandi, Eka Fitriyani, Ana Madinatul tahun 2024 dengan judul “*Analisis Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*”.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program BLT pada dasarnya sejalan dengan prinsip-prinsip inti ekonomi Islam karena menyediakan sumber daya penting bagi populasi rentan, mendemonstrasikan konsep takaful ijtima'i (solidaritas sosial). Namun, terdapat beberapa area yang perlu ditingkatkan, terutama dalam mekanisme distribusi, penargetan penerima manfaat, dan masalah keberlanjutan. Studi ini berkontribusi pada diskursus tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sistem kesejahteraan modern dan menawarkan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan program BLT melalui integrasi kerangka ekonomi syariah dengan strategi pengurangan kemiskinan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun program BLT secara umum kompatibel dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, reformasi yang mengintegrasikan mekanisme keuangan Islam akan meningkatkan efektivitas dan keselarasannya dengan hukum ekonomi syariah.¹⁸

¹⁷ Akbar Trico Destira Budi et al., “Analisis Sistem Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di PTPN 1 Regional 5, Gudang Ekspor Karet Klatakan, Tanggul, Jember,” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 371.

¹⁸ Arpiati, “Analisis Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 4, no. 1 (2025): 62, <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i1.854>.

5. Jurnal penelitian Pahri, Siti Raudah, Jumaidi tahun 2025 dengan judul “*Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong*”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Bungin, Kecamatan Banua Lawas, Kabupaten Tabalong menunjukkan kinerja yang cukup baik berdasarkan beberapa indikator. Kejelasan tujuan program, kesepakatan para pemangku kepentingan, ketersediaan data, metode pengumpulan data, dan kepatuhan terhadap rencana program dikategorikan baik. Evaluasi efektivitas, efisiensi, serta pengambilan keputusan juga menunjukkan hasil yang positif. Faktor pendorong keberhasilan program meliputi tujuan yang jelas, koordinasi yang baik, keterlibatan stakeholder, serta pelaksanaan yang tepat waktu dan berdampak positif bagi masyarakat. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya data relevan, belum seluruh kendala teratasi, serta hasil pencapaian yang belum sepenuhnya maksimal.

Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Pemerintah Desa Bungin disarankan agar meningkatkan perencanaan program dengan memastikan data yang akurat, membentuk tim pendataan, dan melakukan evaluasi rutin.¹⁹

6. Jurnal penelitian Nadia Azalia Putri, Mohammad Yusuf tahun 2024 dengan judul “*Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis*

¹⁹ Pahri, Siti Raudah, and Jumaidi, “Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong,” *Jurnal Pelayanan Publik* 2, no. 3 (2025): 871.

Kecamatan Panti)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Potensi ekowisata berbasis masyarakat di Desa Durian Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kawasan ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. Dampak dari keberadaan wisata Desa Durian terhadap perekonomian masyarakat adalah mampu memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan.²⁰

7. Jurnal penelitian Vina Amalia Rifanti, Ana Pratiwi tahun 2024 yang berjudul *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember”*.

Hasil dari penelitian ini yaitu Dalam penerapan Akuntansi Lingkungan Puskesmas Lojejer belum sepenuhnya menerapkannya. Karena pada pengklasifikasian biaya – biaya lingkungan belum dikelompokkan secara khusus sesuai dengan teori Hansen dan Mowen, pada penyajian biaya lingkungan masih dikelompokkan dengan akun lain yang sejenis sebab Puskesmas Lojejer menganut SAP, dan pada pengungkapan biaya lingkungan telah sesuai dengan teori Arfan Ikhsan. Dalam pengelolaan limbah padat dan cair Puskesmas Lojejer telah menerapkan pengelolaan yang baik sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Faktor penghambat pada pengelolaan

²⁰ Nadia Azalia Putri and Mohammad Yusuf, “Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti),” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2024): 123.

limbah yaitu tidak memiliki IPAL dan membentuk IPAL sederhana berupa septic tank, sedangkan faktor penghambat dalam penerapan akuntansi lingkungan yaitu dikarenakan puskesmas masih menganut SAP yang di mana tidak ada aturan khusus mengenai akuntansi atau biaya lingkungan.²¹

8. Jurnal penelitian Laila Sabrina, Annida Faqih, Cika Ayuadela, Ibnu Nur Adim Fadilah, Riska Fiyana, Muhammad Revanza Kyla Ananta, Ratna Dewi tahun 2024 yang berjudul “*Analisis Persepsi Masyarakat tentang Program BLT di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten banyumas*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Kelurahan Bobosan tentang adanya program BLT sangat bervariasi. Sebagian besar responden menganggap program BLT ini sebagai salah satu langkah positif pemerintah dalam membantu masyarakat yang kekurangan secara ekonomi. Mayoritas masyarakat juga mengatakan bahwa program BLT di Kelurahan Bobosan sudah sesuai dengan yang diharapkan.²²

9. Jurnal Penelitian Ifana Ade Pratiwi, Siti Alvina Nuril Hidayah, Laili Nadiyah Nafis Violinita tahun 2022 yang berjudul “*Efektifitas Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht) Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19*”.

²¹ Vina Amalia Rifanti and Ana Pratiwi, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember,” *Jurnal Kutipan Ilmu EKonomi Dan Bisnis Islam*, 2024, 106.

²² Laila Sabrina et al., “Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program BLT Di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 5, no. 1 (2024): 306.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pemerintah terlihat pada alokasi porsi kesejahteraan masyarakat yang lebih besar dibanding bidang yang lainnya. Peran DBH CHT pada bidang kesejahteraan masyarakat memiliki andil yang besar dalam membantu perekonomian para buruh tani tembakau dan para uruh pabrik rokok. Peran DBH CHT pada bidang kesehatan memiliki andil dalam pembelian alat-alat kesehatan dalam rangka penanganan Covid-19. DBHCHT belum bisa dikatakan efektif pada bidang kesejahteraan masyarakat. Karena kurang adanya informasi dalam penyaluran, siapa saja yang menerima bantuan, berapa besar uang yang diberikan per KK dan lainnya. Dbhcht di bidang kesehatan masih kurang efektif, Ketika terjadi lonjakan kasus covid yang seharusnya fasilitas kesehatan sudah siap, akan tetapi banyak RS penuh, banyak pasien yang tidak mendapat penanganan, dan akhirnya kasus meninggal meningkat.²³

10. Jurnal Penelitian Imam Sucahyo, Yulianto tahun 2025 yang berjudul

“Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia masih bersifat sederhana dan menghadapi hambatan utama berupa menurunnya etos kerja, kurangnya pemahaman tentang program, serta faktor internal lainnya yang mempengaruhi kinerja pegawai. Pihak

²³ Ifana Ade Pratiwi, Siti Alvina Nuril Hidayah, and Laili Nadiyah Nafis Violinita, “Efektifitas Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19,” *Journal Homepage* 6, no. 1 (2022): 31.

pengelola melakukan berbagai upaya seperti evaluasi kinerja dan penyesuaian peraturan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan. Kesimpulan dari studi ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi dan motivasi pegawai serta penguatan manajemen sumber daya manusia sangat penting agar program berjalan lebih optimal dan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.²⁴

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ainul Jeriah, Siti Nurfadilah tahun 2025	<i>Analisis Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kota Mataram.</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis program bantuan langsung tunai secara umum.	Penelitian ini secara spesifik menganalisis efektifitas program tersebut, sedangkan skripsi ini lebih ke arah kebermanfaatan programnya.
2.	Rini Yuliandari dan Faezal tahun 2025	<i>Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Program Bantuan Langsung Tunai Di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis program bantuan langsung tunai yang diadakan oleh pemerintah secara umum di kalangan masyarakat.	Perbedaan Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi masyarakat, sedangkan skripsi peneliti berfokus pada analisis kebermanfaatannya.
3.	Akbar Trico Destira Budi, Nita Arini	<i>Analisis Sistem Penilaian Kinerja</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis dinamika yang ada	Perbedaan Penelitian ini berfokus pada analisis sistem penilaian kinerja

²⁴ Imam Suchayo and Yulianto, "Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik," *JADMENT: Journal of Administrasion & Development* 2, no. 2 (2025): 282.

	Fauziah, Rika Amelia, Lola Juwita Maulinda, Nurul Setianingrum tahun 2025	<i>dalam Meningkatan Kinerja Karyawan di PTPN 1 Regional 5, Gudang Ekspor Karet Klatakan, Tanggul, Jember</i>	di suatu kelompok dan suatu wilayah secara umum.	karyawan, sedangkan skripsi peneliti berfokus pada analisis kebermanfaatan program bantuan langsung tunai.
4.	Muhammad Ilham Akbar, Selvia Kurniawati, Iffah Nur Hakim, Lailatul Khasanah, Muhammad Alfandi, Eka Fitriyani, Ana Madinatul tahun 2024	<i>Analisis Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis program bantuan langsung tunai secara umum yang diadakan oleh pemerintah.	Perbedaan Penelitian ini meninjau program tersebut melalui perspektif hukum ekonomi syariah, sedangkan skripsi peneliti meninjau dalam perspektif ekonomi islam.
5.	Pahri, Siti Raudah, Jumaidi tahun 2025	<i>Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis program bantuan langsung tunai di suatu desa di wilayah tertentu.	Perbedaan Penelitian ini terletak pada lokasi penelitian fokus penelitiannya, penelitian ini berlokasi di tabalong dan berfokus pada programnya, sedangkan skripsi peneliti di jember dan berfokus pada kebermanfaatan programnya.
6.	Nadia Azalia Putri, Mohammad Yusuf tahun 2024	<i>Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis dinamika yang ada di suatu kelompok masyarakat dan berlokasi di	Perbedaan penelitian ini Terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada potensi ekowisata yang ada di desa pakis, sedangkan skripsi

		<i>Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)</i>	kabupaten jember.	peneliti berfokus kepada kebermanfaatan program bantuan langsung tunai di desa pancakarya
7.	Vina Amalia Rifanti, Ana Pratiwi tahun 2024	<i>Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung gungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis dinamika yang ada di suatu kelompok masyarakat dan berlokasi di kabupaten jember.	Perbedaan penelitian ini Terletak pada objek dan lokasi Penelitian. Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah di puskesmas wuluhan jember, sedangkan skripsi ini berfokus pada analisis kebermanfaatan probram bantuan langsung tunai di pancakarya jember.
8.	Laila Sabrina, Annida Faqih, Cika Ayuadela, Ibnu Nur Adim Fadilah, Riska Fiyana, Muhammad Revanza Kyla Ananta, Ratna Dewi tahun 2024	<i>Analisis Persepsi Masyarakat tentang Program BLT di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten banyumas</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis program bantuan langsung tunai yang diadakan oleh pemerintah secara umum di kalangan masyarakat.	Perbedaan penelitian ini Terletak pada fokus pada analisis presepsi masyarakat, sedangkan skripsi peneliti berfokus pada analisis kebermanfaatannya.
9.	Ifana Ade Pratiwi, Siti Alvina Nuril Hidayah, Laili Nadiyah Nafis	<i>Efektifitas Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) Dalam</i>	Persamaannya terletak pada meneliti program Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT)	Perbedaan penelitian ini Terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini membahas efektifitas program tersebut secara umum, sedangkan skripsi ini

	Violinita tahun 2022	<i>Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19</i>		berfokus pada salah satu sub program tersebut yakni bantuan langsung tunai
10.	Imam Sucahyo, Yulianto tahun 2025	<i>Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik</i>	Persamaannya terletak pada menganalisis program Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT)	Perbedaan penelitian ini Terletak pada fokus pembahasan. Penelitian ini berfokus pada analisis peran sumber daya manusia pada program tersebut, sedangkan skripsi ini berfokus pada analisis kebermanfaatannya.

Sumber diolah pada tahun 2025

B. Kajian Teori

1. Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam Kebijakan Publik

Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu bentuk program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dalam bentuk uang tunai secara langsung. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi, khususnya bagi kelompok masyarakat yang berada pada kondisi ekonomi rentan atau berpenghasilan rendah. BLT pada dasarnya merupakan instrumen kebijakan yang dirancang untuk memberikan perlindungan sosial kepada masyarakat ketika menghadapi berbagai tekanan ekonomi, seperti kenaikan harga

kebutuhan pokok, krisis ekonomi, maupun ketidakstabilan pendapatan. Melalui bantuan tunai yang diberikan secara langsung kepada masyarakat, pemerintah berupaya menjaga daya beli masyarakat agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, program bantuan sosial seperti BLT menjadi salah satu strategi pemerintah dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta memperkecil kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

Dalam perspektif kebijakan publik, BLT termasuk ke dalam kategori kebijakan distributif yang bertujuan untuk mendistribusikan sumber daya negara kepada masyarakat tertentu yang dianggap membutuhkan. Kebijakan distributif ini merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam perekonomian yang dilakukan untuk menciptakan keseimbangan sosial dan ekonomi di tengah masyarakat. Pemerintah sebagai aktor utama dalam kebijakan publik memiliki tanggung jawab untuk merumuskan berbagai kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, kebijakan BLT tidak hanya dipandang sebagai program bantuan semata, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pemerintah dalam menjalankan fungsi kesejahteraan (*welfare function*) dalam sistem pemerintahan. Dengan adanya kebijakan ini, pemerintah berupaya memastikan bahwa masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi lemah tetap mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi yang

diperlukan untuk mempertahankan kehidupan mereka.²⁵

Program BLT juga dapat dipahami sebagai bagian dari sistem perlindungan sosial yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi masyarakat serta memberikan jaring pengaman sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan. Dalam banyak kasus, masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan rendah sering kali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi, seperti kenaikan harga bahan pokok atau penurunan pendapatan. Oleh karena itu, keberadaan program BLT menjadi penting sebagai bentuk dukungan pemerintah untuk membantu masyarakat menghadapi situasi tersebut. Bantuan tunai yang diberikan secara langsung kepada masyarakat memungkinkan mereka untuk menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak, sehingga program ini dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan bantuan dalam bentuk barang.

Namun demikian, keberhasilan program BLT sangat bergantung pada berbagai faktor penting, seperti ketepatan sasaran penerima bantuan, mekanisme penyaluran bantuan yang transparan, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bantuan tersebut secara produktif. Apabila bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran atau tidak dimanfaatkan secara optimal oleh penerima bantuan, maka tujuan dari program tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak

²⁵ Abdul Nashar and St Jawiah, *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Praktik Strategis* (Jogjakarta, 2025), https://www.google.co.id/books/edition/Kebijakan_Publik_Teori_Proses_dan_Prakti/flZjEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

akan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, evaluasi terhadap program BLT menjadi sangat penting untuk mengetahui sejauh mana program tersebut mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima bantuan. Evaluasi ini juga diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah benar-benar efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, program BLT yang menjadi fokus kajian adalah Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht) yang diberikan kepada petani tembakau. Program ini merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani tembakau yang menjadi bagian penting dalam sektor pertanian dan industri tembakau di Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana bantuan tersebut memberikan manfaat nyata bagi petani tembakau, khususnya bagi masyarakat petani yang berada di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

2. Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht)

Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht) merupakan salah satu sumber pendanaan yang berasal dari penerimaan negara melalui sektor cukai hasil tembakau. Dana ini kemudian dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah tertentu, khususnya daerah yang memiliki keterkaitan dengan sektor pertembakauan, baik sebagai daerah penghasil tembakau maupun daerah yang memiliki industri hasil

tembakau. Kebijakan Dbhcht pada dasarnya merupakan bentuk mekanisme redistribusi pendapatan negara yang bertujuan untuk memberikan kompensasi kepada daerah atas kontribusi sektor tembakau terhadap penerimaan negara. Selain itu, kebijakan ini juga bertujuan untuk mendukung pembangunan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kehidupannya bergantung pada sektor tembakau.

Keberadaan DBHCHT memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung berbagai program pembangunan di daerah, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertembakauan. Pemerintah daerah yang menerima alokasi dana ini memiliki kewenangan untuk mengelola dan memanfaatkan DBHCHT sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pengelolaan dana tersebut harus dilakukan secara transparan, akuntabel, serta diarahkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam sektor tembakau.

Pemanfaatan Dbhcht umumnya diarahkan pada beberapa program utama yang berkaitan dengan sektor pertembakauan. Program-program tersebut antara lain meliputi peningkatan kualitas bahan baku tembakau, pembinaan industri hasil tembakau, pembinaan lingkungan sosial, sosialisasi ketentuan di bidang cukai, serta pemberantasan peredaran rokok ilegal. Melalui berbagai program tersebut, pemerintah berupaya menciptakan ekosistem industri tembakau yang lebih sehat dan berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang

bergantung pada sektor tersebut.

Salah satu bentuk implementasi program DBHCHT dalam bidang pembinaan lingkungan sosial adalah penyaluran Bantuan Langsung Tunai kepada petani tembakau dan buruh tani tembakau. Bantuan ini diberikan sebagai bentuk dukungan pemerintah kepada masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tembakau. Dalam praktiknya, petani tembakau sering kali menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti fluktuasi harga tembakau, tingginya biaya produksi, serta ketidakpastian hasil panen. Oleh karena itu, program bantuan seperti BLT DBHCHT diharapkan dapat membantu meringankan beban ekonomi petani serta meningkatkan kesejahteraan mereka.²⁶

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dikenal sebagai daerah penghasil tembakau. Banyak masyarakat di wilayah ini yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian tembakau, baik sebagai petani maupun sebagai buruh tani. Oleh karena itu, keberadaan program Dbhcht menjadi sangat penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Penyaluran BLT yang bersumber dari Dbhcht diharapkan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi petani tembakau serta membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam kegiatan pertanian

²⁶ Tempo Publishing, *Cukai Tembakau, Diantara Kepentingan Pemerintah, Petani, Dan Produsen* (Jakarta, 2002), [https://www.google.co.id/books/edition/Cukai_Tembakau_Diantara_Kepentingan_Peme/OF7UDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dana+Bagi+Hasil+Cukai+Hasil+Tembakau+\(DBHCHT\)&pg=PA27&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cukai_Tembakau_Diantara_Kepentingan_Peme/OF7UDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dana+Bagi+Hasil+Cukai+Hasil+Tembakau+(DBHCHT)&pg=PA27&printsec=frontcover).

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk menganalisis bagaimana BLT DBHCHT dimanfaatkan oleh petani tembakau serta sejauh mana bantuan tersebut mampu memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi mereka. Analisis ini diperlukan untuk mengetahui apakah program bantuan tersebut benar-benar memberikan dampak positif bagi kesejahteraan petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

3. Konsep Kebermanfaatan (Utility) dalam Ekonomi Konvensional

Konsep kebermanfaatan atau utility merupakan salah satu konsep dasar dalam ilmu ekonomi yang digunakan untuk menjelaskan tingkat kepuasan atau manfaat yang diperoleh seseorang dari konsumsi barang dan jasa. Dalam teori ekonomi konvensional, setiap individu diasumsikan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kepuasan atau utilitas dari sumber daya yang dimilikinya. Individu akan membuat berbagai keputusan ekonomi dengan mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pilihan yang tersedia. Oleh karena itu, konsep utilitas menjadi dasar penting dalam memahami perilaku konsumen dalam mengalokasikan pendapatan mereka untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup.

Teori utilitas menjelaskan bahwa individu akan cenderung memilih barang atau jasa yang mampu memberikan tingkat kepuasan tertinggi bagi dirinya. Dalam hal ini, konsumen akan mempertimbangkan berbagai faktor seperti harga barang, pendapatan yang dimiliki, serta manfaat yang dapat diperoleh dari konsumsi barang tersebut. Konsep ini

dikenal dengan istilah *utility maximization*, yaitu upaya individu untuk mencapai tingkat kepuasan maksimum melalui konsumsi barang dan jasa yang tersedia.

Selain konsep *utility maximization*, dalam teori utilitas juga dikenal hukum yang disebut *law of diminishing marginal utility*. Hukum ini menyatakan bahwa tambahan kepuasan yang diperoleh dari konsumsi suatu barang akan semakin berkurang seiring dengan bertambahnya jumlah barang yang dikonsumsi. Dengan kata lain, manfaat tambahan yang diperoleh dari suatu barang akan semakin kecil setelah kebutuhan dasar seseorang telah terpenuhi. Konsep ini menjelaskan bahwa individu akan terus mengonsumsi suatu barang sampai tingkat manfaat tambahan yang diperoleh tidak lagi memberikan kepuasan yang signifikan.²⁷

Dalam konteks kebijakan bantuan sosial seperti BLT, konsep utilitas dapat digunakan untuk menganalisis sejauh mana bantuan yang diberikan oleh pemerintah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima bantuan. Bantuan tunai yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan dasar lainnya. Jika bantuan tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta mengurangi beban ekonomi yang mereka hadapi, maka bantuan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat kebermanfaatan yang tinggi.

²⁷ Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2018), <https://doi.org/6024223072>.

Dalam penelitian ini, konsep kebermanfaatan digunakan untuk menganalisis bagaimana BLT Dbhcht dimanfaatkan oleh petani tembakau di Desa Pancakarya serta sejauh mana bantuan tersebut mampu memberikan manfaat bagi kehidupan ekonomi mereka. Analisis ini menjadi penting untuk mengetahui apakah program bantuan tersebut benar-benar memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan petani tembakau sebagai penerima bantuan.

4. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran para ulama. Sistem ekonomi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan material semata, tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh yang mencakup aspek material, sosial, dan spiritual. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan, keseimbangan, serta kemaslahatan bagi seluruh masyarakat.

Salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat yang dikenal dengan konsep *falah*, yaitu keberhasilan hidup yang tidak hanya diukur dari aspek materi, tetapi juga dari keberkahan dan keseimbangan kehidupan. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi Islam setiap kebijakan ekonomi harus diarahkan untuk memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat serta menghindari

berbagai bentuk ketidakadilan ekonomi.²⁸

Dalam konteks kebijakan publik, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menjamin kesejahteraan masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mengelola sumber daya ekonomi secara adil serta memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai kebijakan sosial dan ekonomi yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi.

Program bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT), dapat dipandang sebagai salah satu bentuk kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam perspektif ekonomi Islam, keberadaan program bantuan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan konsep kemaslahatan (masalah), yaitu sejauh mana kebijakan tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat serta menghindarkan mereka dari kesulitan ekonomi.

Untuk memahami konsep kemaslahatan secara lebih mendalam, para ulama ushul fiqh telah mengembangkan berbagai teori mengenai masalah yang menjadi dasar dalam penetapan hukum dan kebijakan dalam Islam. Dua tokoh yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan teori masalah adalah Imam Al-Ghazali dan Imam Al-

²⁸ Trisiladi Supriyanto, *Konsep Rate of Profit Perspektif Ekonomi Islam: Aplikasi Di Bank Syariah* (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), <https://doi.org/6027218991>.

Syatibi. Pemikiran kedua tokoh ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana suatu kebijakan dapat dinilai berdasarkan tingkat kemanfaatannya bagi masyarakat.

a. Teori Masalah menurut Al-Ghazali

Konsep masalah dalam pemikiran Imam Al-Ghazali merupakan salah satu konsep penting dalam kajian hukum Islam yang berkaitan dengan tujuan syariat (maqasid al-syariah). Menurut Al-Ghazali, masalah adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat dan kebaikan bagi manusia serta mencegah terjadinya kerusakan atau kemudaratatan. Dengan kata lain, suatu kebijakan atau tindakan dapat dikatakan mengandung masalah apabila kebijakan tersebut mampu memberikan manfaat bagi kehidupan manusia serta melindungi mereka dari berbagai bentuk kerugian.

Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan utama syariat Islam adalah untuk menjaga lima unsur pokok kehidupan manusia yang dikenal dengan istilah al-dharuriyyat al-khams, yaitu menjaga agama (hifz al-din), menjaga jiwa (hifz al-nafs), menjaga akal (hifz al-'aql), menjaga keturunan (hifz al-nasl), dan menjaga harta (hifz al-mal).

Kelima unsur tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipelihara agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap kebijakan yang bertujuan untuk melindungi dan menjaga lima unsur tersebut dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang mengandung kemaslahatan.

Dalam konteks ekonomi, konsep masalah yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dapat digunakan untuk menilai berbagai kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah. Kebijakan ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kemiskinan, serta melindungi kepentingan masyarakat luas dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang sejalan dengan prinsip masalah dalam Islam. Sebaliknya, kebijakan yang menimbulkan ketidakadilan ekonomi atau merugikan masyarakat tidak dapat dianggap sebagai kebijakan yang sesuai dengan prinsip syariah.²⁹

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan kepada masyarakat dapat dianalisis menggunakan pendekatan masalah menurut Al-Ghazali. Jika bantuan tersebut mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, menjaga keberlangsungan kehidupan mereka, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, maka program tersebut dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat.

Dalam penelitian ini, konsep masalah menurut Al-Ghazali digunakan untuk menganalisis sejauh mana BLT dapat diberikan kepada petani tembakau di Desa Pancakarya mampu memberikan manfaat nyata bagi kehidupan ekonomi mereka. Apabila bantuan tersebut dapat membantu petani dalam memenuhi kebutuhan

²⁹ Chamim Tohari, *Teori Perubahan Hukum Islam: Implementasi Maqâshid Al-Syari'ah Al-'Ammah Sebagai Metode Penetapan Hukum Islam Dalam Konteks Reformulasi Hukum Islam Di Indonesia* (Malang: UMM Press, 2025), <https://doi.org/6342370354>.

hidup, mendukung kegiatan pertanian, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga petani, maka program tersebut dapat dianggap sejalan dengan prinsip kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

b. Teori Masalah menurut Al-Syatibi

Selain Al-Ghazali, tokoh lain yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan konsep masalah adalah Imam Al-Syatibi. Dalam pemikirannya, Al-Syatibi mengembangkan konsep masalah secara lebih sistematis melalui teori maqasid al-syariah, yaitu tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai oleh syariat Islam dalam kehidupan manusia.

Menurut Al-Syatibi, seluruh hukum dan aturan dalam Islam pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia. Oleh karena itu, setiap kebijakan atau tindakan yang diambil oleh manusia, termasuk kebijakan dalam bidang ekonomi, harus mempertimbangkan sejauh mana kebijakan tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

Al-Syatibi membagi kemaslahatan menjadi tiga tingkatan utama, yaitu:

1) Masalah Dharuriyyah (kebutuhan primer)

Masalah dharuriyyah merupakan kebutuhan yang bersifat sangat mendasar dan harus dipenuhi agar kehidupan manusia dapat berjalan dengan baik. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka kehidupan manusia akan mengalami kerusakan atau

kesulitan yang besar. Contoh dari kebutuhan dharuriyyah adalah kebutuhan pangan, tempat tinggal, serta kebutuhan dasar lainnya yang berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia.

2) Masalahah Hajiyyah (kebutuhan sekunder)

Masalahah hajiyyah merupakan kebutuhan yang tidak bersifat mendasar, tetapi sangat diperlukan untuk memudahkan kehidupan manusia. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kehidupan manusia tidak akan rusak, tetapi akan mengalami kesulitan atau ketidaknyamanan.

3) Masalahah Tahsiniyyah (kebutuhan tersier)

Masalahah tahsiniyyah merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan penyempurnaan kehidupan manusia, seperti aspek moral, etika, serta keindahan dalam kehidupan.

Dalam konteks kebijakan ekonomi, teori masalah menurut Al-Syatibi dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kebijakan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat pada berbagai tingkatan tersebut. Kebijakan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat serta membantu mereka keluar dari kesulitan ekonomi dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang memiliki nilai kemaslahatan yang tinggi.³⁰

Program BLT DBHCHT yang diberikan kepada petani tembakau dapat dianalisis menggunakan pendekatan masalah

³⁰ Alexander Thian, *Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), <https://doi.org/6238493585>.

menurut Al-Syatibi. Bantuan tersebut dapat dikategorikan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat, khususnya kebutuhan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup petani dan keluarganya. Apabila bantuan tersebut mampu membantu petani dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan, biaya pendidikan, atau biaya produksi pertanian, maka program tersebut dapat dianggap memenuhi aspek masalah dharuriyyah dan hajiyyah.

Dalam penelitian ini, teori masalah menurut Al-Syatibi digunakan untuk menganalisis apakah program BLT DBHCHT benar-benar memberikan manfaat bagi petani tembakau serta apakah bantuan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Analisis ini menjadi penting untuk mengetahui apakah kebijakan tersebut sejalan dengan prinsip kemaslahatan dalam ekonomi Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹

Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) karena penelitian ini dilakukan secara pengamatan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data yang berisi informasi yang berhubungan dengan penelitian.³²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diperlukan dalam penelitian untuk membatasi wilayah penelitian. Lokasi penelitian juga dapat diartikan sebagai setting atau

³¹ Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2016).

³² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak mengacu kepada wilayah saja, tetapi juga kepada organisasi dan sejenisnya. Jadi, apabila seorang peneliti akan meneliti sebuah organisasi, maka lokasi penelitiannya adalah organisasi itu berada, apabila organisasi yang akan diteliti adalah kasus-kasus dalam suatu provinsi, maka provinsi adalah lokasi penelitiannya.

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Pemilihan tempat ini dilihat dari permasalahan penelitian dan sudah disesuaikan dengan peneliti yaitu pemberdayaan ekonomi petani tembakau melalui peyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan mengenai jenis serta sumber data yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup berbagai informasi yang dikumpulkan selama proses penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para petani tembakau yang merupakan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dari program BLT DBHCHT di Desa Pancakarya. Data yang dihimpun merupakan data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, yaitu kondisi yang terdapat di kawasan administrasi Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, sebagai lokasi dilaksanakannya penelitian.³³

Rangkuman data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 85.

wawancara peneliti dengan para informan. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini terdapat dua kriteria, yaitu:

1. Kriteria Inklusi: kriteria inklusi dirancang untuk memastikan bahwa partisipan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata dan memberikan wawasan yang bermakna. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini:

- a. Individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan program BLT Dbhcht.
- b. Individu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela dan memberikan persetujuan setelah mendapatkan penjelasan penelitian (*informed consent*).
- c. Individu yang mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis, sehingga proses wawancara dapat berlangsung dengan baik dan data yang diperoleh dapat dipahami secara akurat.

2. Kriteria Eksklusi: kriteria eksklusi bertujuan untuk menjaga validitas dan etika penelitian, dengan menghindari partisipan yang tidak dapat menimbulkan risiko atau ketidaknyamanan. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini:

- a. Individu yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan program BLT Dbhcht.

- b. Individu yang tidak bersedia memberikan persetujuan partisipasi penelitian (*informed consent*).
- c. Individu yang tidak memenuhi kriteria inklusi di atas.
- d. Individu yang tidak mampu memberikan informasi secara jelas dan koheren.

Dalam penelitian ini yang menjadi informasi yang paling detail dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Pancakarya, Pak Achmad Fauzi
- b. Perangkat desa, Pak Muhammad Holik
- c. Babinsa Desa Pancakarya, Kopka Alip April Hidayat
- d. Bhabinkamtibmas Desa Pancakarya, Aipda Steven
- e. Perwakilan Kepala Dusun di Desa Pancakarya, Pak Alief Fauzan
- f. Petani Tembakau KPM BLT Dbhcht, Bu Sarima, Bu Samina dan Bu Dian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam tahap pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap observasi, tahap wawancara dan tahap dokumentasi. Pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara ini biasanya dikenal dengan istilah Triangulasi. Maksud teknik Triangulasi dalam

artian menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.³⁴

1. Observasi

Penelitian ini melibatkan observasi langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk mengkonfirmasi temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara serta mendapatkan data tambahan yang mungkin terlewatkan. Dengan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, peneliti dapat menilai validitas data yang dikumpulkan.³⁵ Pada teknik ini peneliti datang langsung ke tempat yang akan dilakukan penelitian untuk melihat secara nyata dan langsung kejadian atau fenomena apa yang sedang terjadi.

Dari pemaparan ini peneliti telah melakukan teknik observasi untuk datang ke lokasi langsung, agar dapat melakukan pengamatan secara nyata bahwa BLT Dbhcht dapat memberdayakan ekonomi petani tembakau.

2. Wawancara

Wawancara menjadi metode utama dalam penelitian ini. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari responden, baik untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian maupun untuk memahami perspektif mereka secara lebih

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 224.

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

komprehensif.³⁶ Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati karena perlu dibandingkan dengan data lain. Dalam sebuah wawancara peneliti dapat mengajukan pertanyaan mengenai fakta, kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap suatu fakta, perasaan, perilaku saat ini dan masa lalu.

Dapat disimpulkan bahwasanya wawancara merupakan sebuah proses interaksi langsung kepada orang yang akan dimintai informasi, dengan cara memberikan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan akan dijawab oleh informan yang diberi pertanyaan. Penggunaan teknik wawancara yang mendalam pada penelitian ini, memiliki tujuan agar menemukan permasalahan lebih mendalam serta mendapat informasi yang cukup.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Metode ini membantu memastikan akurasi data penelitian, terutama jika terdapat perbedaan antara hasil observasi dan wawancara.³⁷

Adapun beberapa usaha peneliti dalam melakukan penelitiannya adalah mengumpulkan data-data berupa dokumentasi yang kaitannya terhadap Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) yang terkait dengan Desa Pancakarya, seperti

³⁶ Ifit Novita Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Hayat (Malang: Unisma Press, 2022).

³⁷ Muh. Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ed. Ruslan and Moch. Mahfud Effendi (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

data penerima BLT Dbhcht dan dokumentasi berupa arsip kegiatan penyaluran BLT Dbhcht.

E. Analisis Data

Dengan menggunakan pendekatan induktif, penelitian ini menganalisis data kualitatif secara bertahap.³⁸ Maka yang dimaksud dengan analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.³⁹ Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan. Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan informasi yang relevan melalui wawancara langsung dengan berbagai pihak, pengamatan langsung di lokasi, serta studi dokumen yang terkait. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi tertulis, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.⁴⁰ Pengumpulan data merupakan proses sistematis dalam memperoleh informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Data ini bisa berupa angka, kata-kata gambar, atau bentuk lainnya yang dapat diukur dan dianalisis.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

⁴⁰ Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

2. Reduksi Data

Peneliti menyaring data mentah yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, untuk memilih data yang relevan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan. Data yang telah dikumpulkan kemudian disaring dan dipilih untuk mendapatkan data yang paling relevan dengan tujuan penelitian.⁴¹ Reduksi data merupakan Langkah penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan reduksi data dapat mengubah data mentah menjadi yang kompleks menjadi informasi yang bermakna dan mudah dipahami. Hasil dari reduksi data akan menjadi dasar untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan menarik kesimpulan yang valid.

3. Penyajian Data

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Temuan penelitian disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan Masyarakat melalui program kelompok sadar wisata perspektif ekonomi Islam.⁴²

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam sebuah penelitian dimana kita mengolah data yang telah dikumpulkan dan

⁴¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 113.

⁴² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 248.

dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada bukti-bukti empiris yang kuat dan relevan dengan tujuan penelitian, dengan kata lain tidak dibuat-buat.⁴³

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Lebih jauh lagi, untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti memakai validitas data triangulasi. Triangulasi merupakan teknik validasi data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber atau metode. Adapun penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan perspektif informan. Selain itu, triangulasi metode melibatkan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 249.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁴⁴

1. Tahap Pra Penelitian

Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan persiapan sebelum penelitian lapangan dimulai. Dimulai dari tahap perencanaan yang melibatkan penyusunan latar belakang masalah, kajian pustaka, dan perumusan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti perlu melakukan persiapan logistik seperti pengurusan surat izin penelitian, penentuan lokasi penelitian, pemilihan informan, dan penyiapan instrumen penelitian.

2. Penelitian

Menganalisis cara Bagaimana analisis kebermafaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dan Bagaimana analisis kebermafaatan BLT DBHCHT bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember ditinjau dalam perspektif ekonomi islam.

3. Pasca Penelitian

Tahap ini merupakan tahapan akhir pada penelitian dimana data yang telah didapat dan di analisis disusun oleh peneliti dan kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah.⁴⁵

⁴⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Lokasi Geografis Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Lokasi geografis Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember berada di Jalan Semeru No.26 Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur 68175.

2. Sejarah BLT Dbhcht

Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) merupakan salah satu program pemerintah yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau yang dialokasikan kepada daerah penghasil tembakau dan industri hasil tembakau. Program ini lahir sebagai bentuk tanggung jawab negara dalam mendistribusikan kembali penerimaan negara dari cukai tembakau untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti buruh tani tembakau, buruh pabrik rokok, dan masyarakat berpenghasilan rendah di daerah penghasil tembakau.

Pelaksanaan BLT Dbhcht didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan terkait pengelolaan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau, yang mengamanatkan bahwa dana tersebut dapat digunakan untuk mendukung program kesejahteraan masyarakat. Di tingkat daerah, kebijakan ini ditindaklanjuti melalui peraturan dan keputusan kepala

⁴⁵ J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

daerah yang mengatur mekanisme penyaluran bantuan kepada masyarakat penerima manfaat.

Di Kabupaten Jember, program BLT Dbhcht mulai diimplementasikan sebagai bagian dari kebijakan pemanfaatan Dbhcht untuk kesejahteraan sosial masyarakat. Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah penghasil tembakau di Jawa Timur memanfaatkan dana tersebut untuk membantu masyarakat yang terdampak secara ekonomi, terutama buruh tani tembakau dan keluarga miskin. Program ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan alokasi anggaran Dbhcht setiap tahun.

Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa yang menerima manfaat program BLT Dbhcht. Pelaksanaan program ini di Desa Pancakarya mulai dirasakan oleh masyarakat sejak pemerintah daerah menetapkan desa tersebut sebagai lokasi penyaluran bantuan. Penetapan penerima bantuan dilakukan melalui proses pendataan yang melibatkan pemerintah desa dan pihak terkait dengan memperhatikan kriteria yang telah ditentukan, seperti kondisi ekonomi keluarga dan keterkaitan dengan sektor tembakau.

Dalam pelaksanaannya, BLT Dbhcht di Desa Pancakarya disalurkan secara langsung kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui mekanisme yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah. Penyaluran bantuan dilakukan di balai desa atau tempat yang telah ditentukan dengan melibatkan aparat desa, kecamatan, serta pendamping

dari instansi terkait. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga serta meringankan beban ekonomi, terutama pada periode sulit.

Seiring berjalannya waktu, pelaksanaan BLT Dbhcht di Desa Pancakarya mengalami berbagai dinamika, baik dari segi jumlah penerima manfaat maupun mekanisme penyaluran. Jumlah KPM dapat berubah setiap tahun menyesuaikan dengan kebijakan pemerintah daerah dan hasil pembaruan data penerima. Selain itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, ketidakhadiran penerima saat penyaluran, serta perbedaan persepsi masyarakat terkait kriteria penerima bantuan.

Secara umum, tujuan pelaksanaan BLT Dbhcht di Desa Pancakarya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya beli rumah tangga penerima manfaat. Bantuan ini diharapkan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta menjadi penopang ekonomi keluarga, khususnya bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor tembakau.

Sejarah dan pelaksanaan BLT Dbhcht di Desa Pancakarya menjadi konteks penting dalam penelitian ini, karena program tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kajian terhadap BLT DBHCHT di Desa Pancakarya perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana

program ini berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam proses penyajian data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Melalui ketiga teknik tersebut, nantinya peneliti akan memperoleh data yang dapat diuji dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya.

1. Analisis Kebermanfaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) merupakan program bantuan sosial berupa pemberian uang tunai yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht) dan dialokasikan oleh pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Program BLT Dbhcht bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi, serta untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi akibat kebijakan cukai hasil tembakau. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan sosial bagi pekerja di sektor pertembakauan dan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi ini, diharapkan terjadi perubahan yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. BLT Dbhcht memberdayakan

petani tembakau ditinjau dari prinsip-prinsip ekonomi islam diantaranya keadilan, kemaslahatan dan kesejahteraan.

a. Analisis Kebermanfaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Dalam Proses Penetapan Penerima dan Penyaluran Bantuan

Proses penetapan penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) di Desa Pancakarya dilakukan melalui tahapan pendataan dan verifikasi oleh pemerintah desa berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Penentuan penerima bantuan difokuskan pada masyarakat yang memenuhi syarat, khususnya petani dan buruh tani tembakau yang bekerja dibawah naungan PTPN. Dalam pelaksanaannya, proses ini melibatkan musyawarah desa sebagai upaya menjaga transparansi dan memastikan bantuan disalurkan secara tepat sasaran.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Pak Achmad Fauzi

Selaku PJ Kepala Desa Pancakarya:

“Terkait penetapan penerima BLT ini mengacu kepada data buruh tani dan buruh pabrik rokok yang bekerja di PTPN, dan dan mereka secara ekonomi tidak mampu, lalu data tersebut kita perbarui melalui verifikasi secara berkala ketika pada waktunya akan diadakan kegiatan tersebut untuk memastikan para penerima ini benar-benar mendapatkan hak nya sebagai buruh”.⁴⁶

Pak Alip selaku Babinsa Desa Pancakarya Menambahkan;

“Langkah awal yang menentukan siapa saja penerima BLT ini adalah RT RW selaku pemangku wilayah terendah dalam

⁴⁶ Achmad Fauzi, Diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2026.

pemerintahan desa yang paling paham terkait masyarakatnya, Lalu diteruskan ke kepala dusun hingga sampai ke kepala desa dan disetujui”.⁴⁷

Besaran bantuan yang diterima oleh petani tembakau dinilai telah relatif sesuai dengan kebutuhan ekonomi mereka, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga serta menunjang kegiatan pertanian pada masa tanam. Bantuan tersebut dirasakan cukup membantu dalam meringankan beban ekonomi petani, terutama pada kondisi keterbatasan modal dan ketidakpastian pendapatan.

Tetapi ditemukan beberapa data KPM yang tidak diperbarui secara signifikan, sehingga mengakibatkan beberapa KPM yang sudah tidak memenuhi syarat kembali mendapatkan bantuan tersebut.

Hal ini diungkapkan oleh pak Alief;

“Memang Ketika kita menerima data dari pusat itu ada beberapa data KPM yang sudah tidak bekerja dibawah naungan PTPN dan notabene mereka sudah mampu secara ekonomi, akhirnya undangan untuk syarat mengambil BLT nya itu tidak saya berikan untuk mencegah kecemburuan di mata warga, takutnya saya juga kan mas yang disangka pilih kasih”.⁴⁸

Selain itu, dalam proses penyaluran BLT Dbhcht tidak ditemukan perbedaan perlakuan antara petani tembakau yang satu dengan yang lain, karena seluruh penerima memperoleh bantuan dengan jumlah yang sama sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan adanya upaya pemerintah desa

⁴⁷ Alip, Diwawancarai oleh peneliti, 23 Januari 2026.

⁴⁸ Alief, Diwawancarai oleh peneliti, 12 Januari 2026.

dan pihak terkait untuk berlaku adil demi mengoptimalkan kebermanfaatan penyaluran bantuan, sehingga dapat meminimalisir kecemburuan sosial di tengah masyarakat penerima manfaat.

Hal yang serupa diungkapkan oleh pak Alief:

“Untuk besarnya itu kan sudah ditetapkan dari pusat mas, nah setiap tahun itu berbeda, tapi yang terakhir kemarin ini semua petani mendapatkan jumlah yang sama yaitu 1 juta rupiah, dan Ketika penyaluran kita perlakukan mereka sama, dibagikan sesuai antrian dan harus membawa undangan pengambilan yang telah kita bagikan ke mereka sebelumnya”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, BLT Dbhct telah berhasil memberikan bantuan langsung tunai secara tepat sasaran kepada keluarga penerima manfaat (KPM) melalui tahap verifikasi dan pembaharuan data penerima BLT, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan tidak terdapat perlakuan khusus terhadap satu KPM dengan KPM lainnya Ketika penyaluran. Semua di perlakukan dengan adil dan diberikan hak yang sama.

Tetapi memang kenyataan lapangan yang ada, pemerintah tidak memperbarui data KPM tersebut secara berkala, sehingga ada kemungkinan penerimaan BLT yang tidak tepat sasaran akibat kelalaian dari beberapa pihak, dan pada akhirnya menjadi kebijaksanaan dari pihak perangkat desa untuk kembali memilah, mana masyarakat yang berhak menerima dan mana yang tidak.⁵⁰

⁴⁹ Alip, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Januari 2026.

⁵⁰ Alief, Diwawancarai oleh peneliti, 12 Januari 2026.

- b. Analisis Kebermanfaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari petani dan sektor pertanian

Tidak hanya dalam aspek kebijakan publik saja, melalui observasi peneliti, BLT Dbhcht juga memiliki peran dalam konsep kebermanfaatan ekonomi konvensional, umumnya bantuan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, seperti pangan dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pemanfaatan bantuan tersebut membantu meringankan beban ekonomi keluarga penerima dalam memenuhi kebutuhan dasar dan bisa memaksimalkan kebermanfaatan yang diterima.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh bu Amina selaku KPM:

“Kami sangat merasakan manfaat dari BLT ini karna dengannya Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga seperti membeli sembako ataupun kebutuhan dasar lainnya, kadang ketika memang lebih, bisa untuk membeli sedikit kebutuhan pertanian seperti beli pupuk, obat dan lainnya”.⁵¹

Pernyataan yang sama dilontarkan oleh bu Amina:

“Ketika saya mendapatkan BLT itu berguna banget buat kebutuhan rumah tangga saya seperti untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa juga sisanya buat bayar SPP sekoalah anak saya”.⁵²

Tetapi perlu digarisbawahi bahwa BLT ini hanya bersifat konsumtif dan sangat sedikit berpeeraan dalam memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan pertanian tembakau di desa pancakarya

⁵¹ Amina, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

⁵² Amina, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

dan hanya sedikit yang memang menggunakan uangnya kembali sebagai modal untuk keberlangsungan pertanian, contohnya bagi mereka yang menyewa dan mengelola tanah sawah orang lain atau memang mereka yang mempunyai sawah, tetapi spesifik dalam memberikan manfaat nyata dalam aspek pertanian tembakau itu tidak ada. karena memang sejatinya mereka hanyalah buruh tani tembakau yang bukan pemilik tanah dari pertanian tembakau tersebut.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh pak Alief selaku kepala dusun curah welut:

“Kebanyakan penerima menggunakan BLT itu untuk kebutuhan sehari-hari, jarang yang menggunakan untuk modal pertanian, paling itu bagi mereka yang memang mengelola tanah orang lain untuk ditanami padi atau yang memang memiliki tanah sendiri, tapi itu sangat jarang ditemui kalau dilihat daripada KPM BLT ini”.⁵³

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan narasumber berikut bisa disimpulkan bahwa bantuan langsung tunai ini sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para keluarga penerima manfaat seperti untuk membeli sembako hingga bisa untuk membiayai SPP sekolah anak mereka, tetapi secara spesifik tidak memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan usaha pertanian tembakau.

⁵³ Alief, Diwawancarai oleh peneliti, 12 Januari 2026.

2. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kebermafaatan BLT DBHCHT Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

BLT Dbhcht berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan dan distribusi pendapatan sesuai prinsip ekonomi Islam, di mana dana yang bersumber dari sektor tembakau dikembalikan kepada masyarakat yang terdampak langsung, sehingga menciptakan kemaslahatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Dengan demikian, BLT Dbhcht dapat dipandang sebagai instrumen kebijakan yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani tembakau secara berkelanjutan.

a. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kebermafaatan BLT DBHCHT Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Dalam memperbaiki Hubungan Sosial Masyarakat.

BLT DBHCHT ini berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi, tak jarang bahkan meningkatkan hal tersebut. Contohnya ketika suatu keluarga yang biasanya berhutang kepada tetangga untuk membeli kebutuhan sembako sehari-harinya akhirnya bisa terpenuhi tanpa terlibat hutang piutang dengan tetangga atau kerabatnya sehingga membuat hubungan sosial mereka lebih baik dari sebelumnya, karena tidak jarang dari mereka yang terlibat konflik dengan tetangga atau kerabat karena perihal keterlambatan membayar atau bahkan

ketidaksanggupan membayar hutang tersebut sehingga kedua unsur pokok tersebut rentan hilang di kehidupan seseorang.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Fatima:

“Karena adanya BLT ini akhirnya saya gak minjem ke tetangga lagi mas, akhirnya kan saya ketika ketemu dan ngobrol-ngobrol sama mereka itu yaa gak sungkan, karena saya gak punya tanggungan sama mereka, beda ketika punya hutang sama mereka”.⁵⁴

Dan juga para KPM merasa lebih tenang dan tidak terlalu terbebani secara ekonomi setelah menerima BLT Dbhcht ini karena bantuan tersebut untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, terutama pada saat pendapatan dari hasil menjadi buruh tani ini kadang tidak mencukupi.

Lalu bu Sarima menambahkan:

“Iya, BLT ini lumayan bantu. Soalnya kadang harga kebutuhan pokok itu naik dan gaji dari buruh tani ini kan tergolong kecil yaa, dengan adanya BLT ini yang mana bisa bantu buat nyambung hidup sehari-hari. Jadi rasanya agak lebih tenang meskipun penghasilan dari tembakau ini sedikit”.⁵⁵

Tetapi ada hal yang memang menjadi kekurangan dari BLT Dbhcht, yaitu kurangnya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat tentang klasifikasi masyarakat yang menerima BLT Dbhcht, sehingga berakibat kepada kurangnya optimalisasi kebermanfaatan bantuan tersebut di kalangan masyarakat itu sendiri.

Hal ini disampaikan oleh pak Steven selaku Bhabinkamtibmas Desa Pancakarya yaitu pak Steven:

⁵⁴ Sarima, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

⁵⁵ Sarima, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

“Sebenarnya kekurangan dari BLT DBHCHT ini, tidak adanya sosialisasi terlebih dahulu untuk penerimaannya seperti apa dan siapa saja yang menerima, akhirnya ada beberapa orang yang mengadu ke kami kalo mereka itu gak dapet BLT tapi tetangganya dapet. Nah kan kalo udah begitu kita juga bingung mas mau jelaskan seperti apa, karna emang data penerimanya itu dari pusat dan gak ada sosialisasi ke kami terkait itu”.⁵⁶

BLT Dbhcht muncul memberikan rasa tenang dan syukur pada petani tembakau setelah menerima bantuan. Hal ini mencerminkan sikap dari menjaga jiwa (hifz al-nafs), dengan bukti tercapainya ketenangan batin karena rezeki yang diterima digunakan hal-hal yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh bu Sarima:

“Bisa dibilang sedikit tenang ya mas, karna biasanya kita kepikiran, ini cukup gak yaa uang penghasilan saya sama suami buat kebutuhan makan sehari-hari sama biaya atau jajan sekolah anak. Tapi ketika dapet BLT ini gak terlalu mikirin karna emang jadinya malah tercukupi gitu kalau secara hitungan kami”.⁵⁷

Dan juga tak jarang dari mereka menjadi lebih fokus dalam menjalankan kewajiban ibadah mereka dan bahkan mengalami peningkatan, yang mana ini mencerminkan sifat dari menjaga agama (hifz al-din) seperti mengikuti pengajian rutin dan tahlilan yang diadakan di musholla dekat rumahnya.

Hal ini disampaikan oleh bu Samina:

“Alhamdulillah karna dapet BLT ini saya jadi gak terlalu maksa cari tambahan kemana-mana, akhirnya klo malem ada jadwal pengajian saya itu bisa ikut dan gak kecapean kayak biasanya”.⁵⁸

⁵⁶ Steven, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Januari 2026.

⁵⁷ Sarima, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

⁵⁸ Samina, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, bisa disimpulkan bahwa berkat adanya BLT Dbhcht ini membantu menumbuhkan rasa syukur dan ketenangan batin, baik dalam diri penerima maupun sekeluarga penerima BLT tersebut. Dan juga dapat membantu para KPM untuk lebih fokus dalam menjalankan ibadah dan kewajiban keagamaan mereka.

b. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kebermafaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat.

Seluruh hukum dan aturan dalam Islam pada dasarnya bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan bagi manusia termasuk dalam memenuhi Kebutuhan Primer (masalah dharuriyyah). Program BLT Dbhcht sejalan dengan teori masalah menurut Al-Syatibi, karena bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup petani tembakau dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan adanya BLT ini, para petani secara ekonomi cenderung stabil, bahkan mengalami peningkatan di beberapa kasus petani karna mereka mendapatkan dukungan finansial.

Seperti yang dikatakan oleh bu Sari:

“Memang terasa dari segi ekonomi itu kita jadi stabil, gak pusing-pusing lagi nyari tambahan dan kadang kita jadi ada

tambahan uang buat beli bahan-bahan sembako buat stok nantinya”.⁵⁹

Dan beberapa dari mereka juga merasakan bahwa dari segi ekonomi kelurga cenderung lebih baik daripada sebelum menerima BLT.

Lalu bu Sari menambahkan:

“Kalau dibilang meningkat dari segi ekonomi keluarga itu enggak juga mas, tetapi emang terasa semenjak menerima BLT ini, kondisi ekonomi keluarga menjadi lebih baik”.⁶⁰

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa BLT Dbhcht ini juga bisa mensejahterakan para penerima keluarga manfaat dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, walaupun perubahan yang dirasakan tidak terlalu signifikan, tetapi setidaknya ada perkembangan yang baik dari segi daya beli mereka.

C. Pembahasan Temuan

1. Analisis Kebermanfaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

Program BLT Dbhcht ini terbukti memberikan dampak nyata bagi petani dan keluarganya berupa manfaat yang dirasakan langsung oleh keluarga penerima manfaat. Berikut adalah analisis kebermanfaatannya:

- a. Analisis Kebermanfaatan BLT DBHCHT Bagi Petani Tembakau di Desa Panckarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Dalam Proses Penetapan Penerima dan Penyaluran Bantuan

⁵⁹ Samina, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

⁶⁰ Samina, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, proses penetapan penerima Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) di Desa Pancakarya dilakukan melalui tahapan pendataan yang melibatkan unsur pemerintahan desa mulai dari tingkat RT, RW, kepala dusun hingga kepala desa. Mekanisme tersebut dilakukan dengan tujuan agar penyaluran bantuan dapat menjangkau masyarakat yang benar-benar memenuhi kriteria sebagai penerima manfaat, khususnya petani tembakau dan buruh tani tembakau yang memiliki keterkaitan langsung dengan sektor pertembakauan. Proses tersebut juga dilakukan melalui musyawarah desa sebagai bentuk upaya menjaga transparansi dalam penetapan penerima bantuan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah desa berupaya menerapkan mekanisme partisipatif dalam proses pendataan penerima bantuan. Keterlibatan aparatur desa di tingkat paling bawah, seperti RT dan RW, menjadi faktor penting karena mereka merupakan pihak yang paling memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayahnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Babinsa Desa Pancakarya yang menjelaskan bahwa penentuan penerima bantuan diawali dari pendataan oleh RT dan RW sebelum diteruskan kepada kepala dusun dan kepala desa untuk disetujui.

Selain itu, kondisi ekonomi petani tembakau yang cenderung tidak stabil juga menjadi faktor yang mempengaruhi cara pemanfaatan

bantuan tersebut. Ketidakpastian harga tembakau, biaya produksi yang tinggi, serta faktor cuaca yang mempengaruhi hasil panen membuat petani lebih memilih menggunakan bantuan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa BLT DBHCHT memiliki peran penting dalam membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga petani tembakau, meskipun kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas usaha pertanian masih belum optimal.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teori utilitas. Dalam teori utilitas, individu akan berusaha memaksimalkan kepuasan atau manfaat yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki. Setiap individu memiliki preferensi dan prioritas yang berbeda dalam menentukan bagaimana sumber daya tersebut digunakan.⁶¹

Dalam konteks penelitian ini, bantuan BLT Dbhcht merupakan tambahan sumber daya ekonomi bagi petani tembakau. Dengan adanya tambahan pendapatan tersebut, petani memiliki kesempatan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan rumah tangga mereka. Berdasarkan teori utilitas, penggunaan bantuan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya merupakan bentuk rasionalitas ekonomi karena

⁶¹ Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*.

kebutuhan tersebut memberikan tingkat kepuasan yang tinggi bagi individu.

Selain itu, teori utilitas juga menjelaskan bahwa individu akan memprioritaskan kebutuhan yang paling mendesak terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar petani menggunakan bantuan tersebut untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dibandingkan untuk investasi usaha pertanian.

Dengan demikian, penggunaan BLT Dbhcht untuk kebutuhan rumah tangga dapat dipahami sebagai upaya petani untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari bantuan yang diterima dalam rangka mempertahankan kesejahteraan keluarga mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bantuan BLT Dbhcht lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dibandingkan untuk kegiatan produktif di sektor pertanian.

Pertama, kondisi ekonomi petani yang relatif rentan membuat mereka harus memprioritaskan kebutuhan dasar keluarga. Pendapatan dari sektor pertanian tembakau tidak selalu stabil karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga pasar, biaya produksi, dan kondisi cuaca. Ketidakpastian tersebut membuat petani cenderung menggunakan bantuan untuk kebutuhan yang bersifat mendesak.

Kedua, besaran bantuan yang diterima oleh petani relatif terbatas sehingga belum cukup untuk dijadikan sebagai modal usaha pertanian. Biaya produksi pertanian tembakau, seperti pembelian pupuk, bibit, dan obat-obatan tanaman, membutuhkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, bantuan yang diterima lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rumah tangga yang lebih mendesak.

Ketiga, belum adanya program pendampingan atau pemberdayaan ekonomi yang terintegrasi dengan program BLT Dhhct juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan bantuan tersebut. Tanpa adanya arahan atau program tambahan yang mendorong pemanfaatan bantuan untuk kegiatan produktif, petani cenderung menggunakan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri.

Keempat, faktor tingkat pendidikan dan literasi ekonomi juga dapat mempengaruhi cara masyarakat memanfaatkan bantuan yang diterima. Dalam beberapa kasus, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan membuat bantuan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan investasi jangka panjang.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang efektivitas program bantuan tunai bagi masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa program bantuan tunai memiliki dampak positif dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan daya beli rumah tangga.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa bantuan sosial seperti BLT dapat membantu masyarakat menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Bantuan tersebut dapat berfungsi sebagai jaring pengaman sosial yang membantu masyarakat mempertahankan tingkat kesejahteraan mereka.⁶²

Namun demikian, beberapa penelitian juga menyatakan bahwa program bantuan tunai belum tentu mampu meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat secara signifikan jika tidak diiringi dengan program pemberdayaan ekonomi. Tanpa adanya program pendampingan yang berkelanjutan, bantuan tunai cenderung hanya memberikan manfaat jangka pendek.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa program BLT memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka pendek, tetapi masih perlu dikombinasikan dengan program pemberdayaan ekonomi untuk menghasilkan dampak yang lebih berkelanjutan.

b. Analisis Kebermanfaatan BLT Dbhcht bagi Petani Tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-hari Petani dan Sektor Pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan BLT Dbhcht memberikan manfaat yang cukup nyata bagi petani tembakau di Desa Pancakarya, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan

⁶² Sabrina et al., "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program BLT Di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas."

ekonomi rumah tangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa petani penerima manfaat, bantuan tersebut sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pembelian bahan pangan, kebutuhan rumah tangga, serta kebutuhan pendidikan anak.

Salah satu informan menyampaikan bahwa bantuan tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga, terutama pada saat kondisi ekonomi sedang sulit atau ketika pendapatan dari sektor pertanian belum diperoleh. Selain itu, jika masih terdapat sisa dari bantuan tersebut, sebagian petani juga memanfaatkannya untuk membeli kebutuhan pertanian seperti pupuk dan obat-obatan tanaman.⁶³

Temuan ini menunjukkan bahwa BLT Dbhcht memiliki fungsi ganda bagi petani tembakau. Di satu sisi, bantuan tersebut berperan sebagai jaring pengaman sosial yang membantu menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga petani. Di sisi lain, bantuan tersebut juga memiliki potensi untuk mendukung aktivitas produksi pertanian meskipun dalam skala yang relatif kecil.

Dalam perspektif ekonomi konvensional, kondisi ini dapat dianalisis menggunakan konsep utility atau kebermanfaatan ekonomi. Dalam teori utilitas, suatu kebijakan ekonomi dikatakan bermanfaat apabila mampu meningkatkan tingkat kepuasan atau kesejahteraan individu yang menerima manfaat tersebut. Tambahan sumber daya

⁶³ Amina, Diwawancarai oleh peneliti, 08 Januari 2026.

dalam bentuk bantuan tunai memungkinkan petani memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan dana sesuai dengan kebutuhan yang paling mendesak.⁶⁴

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dampak ekonomi dari bantuan tersebut masih bersifat terbatas. Hal ini disebabkan oleh besaran bantuan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan kebutuhan biaya produksi pertanian tembakau yang cukup tinggi. Oleh karena itu, meskipun bantuan ini mampu membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga petani, namun belum dapat secara signifikan meningkatkan pendapatan atau kapasitas produksi pertanian mereka.

Berdasarkan interpretasi peneliti, BLT Dbhcht di Desa Pancakarya memiliki tingkat kebermafaatan yang cukup baik dalam konteks perlindungan sosial bagi petani tembakau. Namun demikian, untuk mencapai dampak ekonomi yang lebih signifikan, program ini perlu dikombinasikan dengan kebijakan lain yang bersifat lebih produktif, seperti bantuan sarana produksi pertanian, pelatihan peningkatan kapasitas petani, serta penguatan kelembagaan ekonomi petani di tingkat desa.

2. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kebermafaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

⁶⁴ Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program BLT Dbhcht di Desa Pancakarya pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani tembakau yang terdampak oleh berbagai faktor ekonomi. Program ini merupakan bentuk kebijakan pemerintah dalam mendistribusikan sebagian dana hasil cukai tembakau kepada masyarakat yang terlibat dalam sektor tersebut.

- a. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kebermafaatan BLT Dbhcht Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Dalam memperbaiki Hubungan Sosial Masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, penentuan penerima bantuan dilakukan melalui proses pendataan oleh pemerintah desa serta musyawarah dengan pihak terkait. Hal ini bertujuan agar bantuan dapat disalurkan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, ini sesuai dengan pernyataan Achmad Fauzi selaku PJ Kepala Desa Pancakarya.

Sebagian besar petani yang menerima bantuan menyatakan bahwa BLT Dbhcht sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bantuan tersebut memberikan tambahan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dianalisis menggunakan konsep masalah. Konsep ini berkaitan dengan upaya

mewujudkan kemaslahatan atau kesejahteraan bagi masyarakat secara luas.⁶⁵

Menurut pemikiran Al-Ghazali, kemaslahatan merupakan segala sesuatu yang dapat menjaga lima unsur pokok kehidupan manusia, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Suatu kebijakan dianggap membawa kemaslahatan apabila mampu melindungi dan menjaga kelima unsur tersebut.⁶⁶

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari kegiatan ekonomi. Prinsip distribusi kekayaan yang adil menjadi salah satu aspek penting dalam mewujudkan kesejahteraan tersebut. Program BLT Dhhct dapat dipandang sebagai salah satu bentuk distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dalam masyarakat.

Bantuan yang diberikan kepada petani tembakau dapat membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya bantuan tersebut, petani memiliki tambahan sumber daya ekonomi yang dapat digunakan untuk menjaga stabilitas kehidupan rumah tangga mereka.

- b. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Kebermafaatan BLT Dhhct Bagi Petani Tembakau Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Masyarakat.

⁶⁵ Supriyanto, *Konsep Rate of Profit Perspektif Ekonomi Islam: Aplikasi Di Bank Syariah*.

⁶⁶ Tohari, *Teori Perubahan Hukum Islam: Implementasi Maqâshid Al-Syari'ah Al-'Ammah Sebagai Metode Penetapan Hukum Islam Dalam Konteks Reformulasi Hukum Islam Di Indonesia*.

Sementara itu, Al-Syatibi membagi kemaslahatan menjadi tiga tingkatan, yaitu masalah dharuriyyah (kebutuhan primer), masalah hajiyyah (kebutuhan sekunder), dan masalah tahsiniyyah (kebutuhan tersier).⁶⁷

Jika dianalisis menggunakan konsep tersebut, program BLT DBHCHT dapat dikategorikan sebagai bentuk kebijakan yang berorientasi pada pemenuhan masalah dharuriyyah. Hal ini karena bantuan tersebut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan kebutuhan hidup sehari-hari.

Namun demikian, dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari pemenuhan kebutuhan materi saja, tetapi juga dari tercapainya kesejahteraan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, program bantuan sosial seperti BLT sebaiknya tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Jika bantuan tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif seperti pengembangan usaha pertanian atau usaha kecil lainnya, maka manfaat yang dihasilkan akan lebih besar dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa program bantuan sosial memiliki kesesuaian dengan prinsip ekonomi Islam, terutama dalam aspek keadilan sosial dan distribusi kekayaan.

⁶⁷ Thian, *Ekonomi Mikro Islam*.

Program bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan bentuk implementasi dari prinsip tolong-menolong dalam Islam.⁶⁸

Namun demikian, penelitian terdahulu juga menekankan bahwa efektivitas program bantuan sosial sangat bergantung pada sistem pengelolaan dan pengawasan yang baik. Jika program bantuan tidak dikelola dengan baik, maka manfaat yang dihasilkan tidak akan optimal.⁶⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program BLT Dbhcht di Desa Pancakarya telah memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam membantu memenuhi kebutuhan dasar petani tembakau. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar program tersebut dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Arpiati, "Analisis Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah."

⁶⁹ Sucahyo and Yulianto, "Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Bantuan Langsung Tunai yang bersumber dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) terbukti memberikan manfaat bagi petani tembakau di Desa Pancakarya. Bantuan tersebut membantu meringankan beban ekonomi petani, khususnya dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Dengan adanya bantuan tersebut, petani merasa terbantu dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Program BLT DBHCHT merupakan bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor tembakau. Melalui bantuan ini, pemerintah berupaya memberikan dukungan kepada petani sebagai kelompok masyarakat yang memiliki kontribusi penting dalam sektor pertanian dan industri tembakau di Indonesia.

2. Berdasarkan analisis ekonomi Islam, program BLT Dbhcht dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang mengandung nilai masalah (kemaslahatan) karena bertujuan membantu masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Program ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya kesejahteraan masyarakat, distribusi kekayaan yang adil, serta perlindungan terhadap kelompok masyarakat yang rentan secara ekonomi. Dalam perspektif maqashid syariah, bantuan ini dapat dikaitkan dengan upaya menjaga harta (hifz al-mal) dan menjaga

kehidupan (hifz al-nafs) masyarakat. Dengan adanya bantuan tersebut, petani dapat mempertahankan keberlangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka, sehingga program ini dapat dikatakan mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

B. Saran-Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan dan penyaluran program BLT Dbhcht agar bantuan yang diberikan benar-benar tepat sasaran dan dapat dirasakan manfaatnya oleh petani tembakau yang membutuhkan. Selain itu, pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan serta transparansi dalam proses distribusi bantuan.
2. Bagi pemerintah desa, diharapkan dapat melakukan pendataan yang lebih akurat terhadap masyarakat yang berhak menerima bantuan sehingga penyaluran BLT Dbhcht dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran.

Pemerintah desa juga perlu meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan dan mekanisme program bantuan tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari program BLT Dbhcht terhadap peningkatan kesejahteraan petani tembakau. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan metode kuantitatif atau kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif agar menghasilkan analisis yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Rahmah Rafifah, Rahmaniari, and Rahman Ambo Masse. "Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam." *Mauriduna Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2024): 92. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i1.1300>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arpiati. "Analisis Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 4, no. 1 (2025): 62. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i1.854>.
- Budi, Akbar Trico Destira, Nita Arini Fauziah, Rika Amelia, Lola Juwita Maulinda, and Nurul Setianingrum. "Analisis Sistem Penilaian Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di PTPN 1 Regional 5, Gudang Ekspor Karet Klatakan, Tanggul, Jember." *Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): 371.
- Fadilah, Diki Triyana, Nila Nopianti, and Wida Lisnawati. "Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Ciamis." *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)* 4, no. 2 (2025): 6742.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Edited by Ruslan and Moch. Mahfud Effendi. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Haliim, Wimmy, and Moddie Alvianto Wicaksono. "Dinamika Implementasi Kebijakan Sosial Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht): Studi Literatur Di Provinsi Daerah Istimewa (D.I) Yogyakarta." *Mediasosian Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Administrasi Negara* 09, no. 02 (2025): 373.
- Harlianingtyas, Irma, Cherry Triwidiarto, and Satria Indra Kusuma. "Pengaruh Iklim Terhadap Produksi Tembakau Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmiah Inovasi* 21, no. 2 (2021): 86.
- Hazrah, Ardaniah, and Rina Widayari. "Prediction of Tobacco Production With of Tobacco Production With Singular Spectrum Analysis (SSA)." *Zero: Jurnal Sains, Matematika, Dan Terapan* 7, no. 1 (2023): 14.
- Hidayat, Ade Ockgira, Ieke Wulan Ayu, and Muhammad Wildan. "Kajian Literatur: Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Bidang Pertanian Untuk Kesejahteraan Ekonomi Petani." *Jurnal Riset Kajian Teknologi &*

Lingkungan 7, no. 1 (2024): 241.

J.Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Jember, Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KHAS. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Jeriah, Ainul, and Siti Nurfadilah. "Analisis Efektifitas Program Bantuan Langsung Tunai Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Detubuya*, 2025, 1.

Kurniasari, Caca, Galih Rakasiwi, Habibillah, Ridho Arman Ramadhan Siregar, Indra Muchlis Adnan, and Didi Syaputra. "Program Landreform Sebagai Upaya Perubahan Kepemilikan Lahan Secara Menyeluruh Untuk Mencapai Kesejahteraan Yang Adil Dan Merata." *Al-Dalil Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 2, no. 1 (2024): 64.

Kustanti, Ratna, Arya Rezagama, Bimastyaji Surya Ramadan, Sri Sumiyati, Budi Prasetyo, and Mochtar Hadiwidodo. "Tinjauan Nilai Manfaat Pada Pengelolaan Sampah Plastik Oleh Sektor Informal (Studi Kasus : Kecamatan Purwodadi , Kabupaten Grobogan)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 18, no. 3 (2020): 495. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.495-502>.

Mubarok, Moh Husni, M Taufikurrahman, and Maya Panorama. "Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam." *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)* 2, no. 2 (2024): 301.

Mufid, Moh. *Ushul Fiqh Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2018. <https://doi.org/6024223072>.

Nashar, Abdul, and St Jawiah. *Kebijakan Publik: Teori, Proses, Dan Praktik Strategis*. Jogjakarta, 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Kebijakan_Publik_Teori_Proses_dan_Prakti/flZjEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1.

Nasution, Bahder Johan. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: CV. Mandar Maju, 2016.

Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.

Nurhayati, Nunik, Deva Angger Rakasiwi, Fadhliyah Tia Nur, and Santika Anjaswati. "Aanalisis Yuridis Konsep Negara Kesejahteraan: Penyimpangan." *RES JUDICATA* 4, no. 2 (2021): 150.

- Pahri, Siti Raudah, and Jumaidi. "Analisis Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Desa Bungin Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong." *Jurnal Pelayanan Publik* 2, no. 3 (2025): 871.
- Prasetyo, Ervan, Sudarti, Singgih Bektiarso, and Iwan Wicaksono. "Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Terhadap Produk Unggulan Tembakau Di Kabupaten Jember." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 12, no. 2 (2025): 196.
- Pratiwi, Ifana Ade, Siti Alvina Nuril Hidayah, and Laili Nadiyah Nafis Violinita. "Efektifitas Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (Dbhcht) Dalam Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19." *Journal Homapage* 6, no. 1 (2022): 31.
- Publishing, Tempo. *Cukai Tembakau, Diantara Kepentingan Pemerintah, Petani, Dan Produsen.* Jakarta, 2002. [https://www.google.co.id/books/edition/Cukai_Tembakau_Diantara_Kepe ntingan_Peme/OF7UDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dana+Bagi+Hasil +Cukai+Hasil+Tembakau+\(DBHCHT\)&pg=PA27&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Cukai_Tembakau_Diantara_Kepe ntingan_Peme/OF7UDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dana+Bagi+Hasil +Cukai+Hasil+Tembakau+(DBHCHT)&pg=PA27&printsec=frontcover).
- Putri, Nadia Azalia, and Mohammad Yusuf. "Analisis Potensi Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Durian Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Pakis Kecamatan Panti)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2024): 123.
- Rifanti, Vina Amalia, and Ana Pratiwi. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial Di Puskesmas Lojejer Wuluhan Jember." *Jurnal Kutipan Ilmu EKonomi Dan Bisnis Islam*, 2024, 106.
- Sabrina, Laila, Annida Faqih, Cika Ayuadela, Ibnu Nur Adim Fadilah, Riska Fiyana, Muhammad Revanza Kyla Ananta, and Ratna Dewi. "Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Program BLT Di Kelurahan Bobosan, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 5, no. 1 (2024): 306.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Hayat. Malang: Unisma Press, 2022.
- Setyowati, Heni, Esti Rahayu, Siti Noor Khikmah, and Abdillah Ahsan. "Dampak Pemberian BLT DBHCHT Terhadap Kesejahteraan Petani." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 2 (2024): 51.
- Sundayani, Elis. "Model Perencanaan Penggunaan Dana Cukai Tembakau Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Petani." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)* 4, no. 2 (2024): 12.

- Sucahyo, Imam, and Yulianto. "Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik." *JADMENT: Journal of Administrasion & Development* 2, no. 2 (2025): 282.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Supriyanto, Trisiladi. *Konsep Rate of Profit Perspektif Ekonomi Islam: Aplikasi Di Bank Syariah*. Serang: Penerbit A-Empat, 2015. <https://doi.org/6027218991>.
- Thian, Alexander. *Ekonomi Mikro Islam*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024. <https://doi.org/6238493585>.
- Tohari, Chamim. *Teori Perubahan Hukum Islam: Implementasi Maqâshid Al-Syari'ah Al-'Ammah Sebagai Metode Penetapan Hukum Islam Dalam Konteks Reformulasi Hukum Islam Di Indonesia*. Malang: UMMPress, 2025. <https://doi.org/6342370354>.
- Yuliandari, Rini, and Faezal. "Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Manfaat Program Bantuan Langsung Tunai Di Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 14, no. 1 (2025): 631.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman

NIM : 222105020076

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Petani Tembakau Melalui Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Februari 2026

Saya yang menyatakan



Muhammad Fadhil Fathurrahman
NIM: 222105020076

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Kebermanfaatan Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) Bagi Petani Tembakau Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember	Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT Dbhcht) Analisis Kebermanfaatan Bagi Petani Tembakau Perspektif Ekonomi Islam	1. BLT Dbhcht 2. Analisis Kebermanfaatan 3. Ekonomi Islam	1. Sekunder a. Buku referensi b. Jurnal c. Internet d. Dokumentasi 2. Primer a. Petani penerima BLT Dbhcht b. Perangkat desa c. Babinsa dan Bhabinkamtibmas	1. Pendekatan Penelitian: kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian lapangan (<i>field research</i>) Sumber Data: sekunder dan primer 3. Teknik Pengumpulan Data: wawancara, observasi, dan dokumentasi 4. Keabsahan Data: triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana analisis kebermanfaatan BLT Dbhcht bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember? 2. Bagaimana analisis ekonomi islam terhadap kebermanfaatan BLT Dbhcht bagi petani tembakau di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PERANGKAT DESA DAN KEPALA DESA PANCAKARYA

1. Bagaimana sejarah Desa Pancakarya?
2. Bagaimana sejarah BLT di Desa Pancakarya bermula?
3. Bagaimana alur penyaluran BLT Dbhcht di Desa Pancakarya?
4. Bagaimana proses penetapan penerima BLT Dbhcht di Desa Pancakarya?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK BABINSA DAN BHABINKAMTIBMAS DESA PANCAKARYA

1. Apakah bantuan BLT Dbhcht sudah tepat sasaran kepada petani tembakau yang benar-benar membutuhkan? Mengapa?
2. Apakah besaran bantuan yang diterima dirasa adil dibandingkan dengan kebutuhan ekonomi petani tembakau?
3. Apakah terdapat perlakuan yang sama antara petani satu dengan yang lain dalam penyaluran BLT Dbhcht?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PETANI TEMBAKAU KPM BLT Dbhcht DESA PANCAKARYA

1. Untuk keperluan apa saja BLT Dbhcht yang Anda terima digunakan?
2. Apakah bantuan tersebut membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga (seperti pangan, pendidikan, atau kesehatan)?
3. Menurut Anda, apakah BLT Dbhcht memberikan manfaat nyata bagi keberlangsungan usaha pertanian tembakau?
4. Apakah setelah menerima BLT Dbhcht terdapat perubahan dalam cara mengelola keuangan?

5. Apakah terdapat peningkatan pendapatan atau stabilitas ekonomi keluarga setelah menerima BLT Dbhcht?
6. Apakah BLT Dbhcht membantu memperbaiki hubungan sosial dalam keluarga atau masyarakat?
7. Apakah Anda merasa lebih tenang dan tidak terlalu terbebani secara ekonomi setelah menerima bantuan?
8. Apakah BLT Dbhcht membantu Anda lebih fokus dalam menjalankan ibadah dan kewajiban keagamaan? Apakah bantuan ini menumbuhkan rasa syukur dan ketenangan batin?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 5459 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/12/2025 16 Desember 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Desa Pancakarya
 Jl. Semeru No.31, Gumuk Segawe, Pancakarya, Kec. Ajung, Kabupaten Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman
 NIM : 222105020076
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "Pemberdayaan Ekonomi Petani Tembakau Melalui Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



An. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu
 Nurul Widyawati Islami Rahayu

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan Penelitian	Paraf
1.	05 Desember	Observasi BLT DBHCHT di Desa Pancakarya	
2.	05 Januari	Menyerahkan Surat Izin Penelitian ke PJ Kepala Desa	
3.	08 Januari	Mewawancarai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) BLT DBHCHT Desa Pancakarya	
4.	12 Januari	Mewawancarai Perwakilan Kepala Dusun di Desa Pancakarya	
5.	22 Januari	Mewawancarai Babinsa dan Babhinkamtibmas Pancakarya	
6.	23 Januari	Mewawancarai Perangkat desa Pancakarya	
7.	23 Januari	Mewawancarai PJ Kepala Desa Pancakarya	
8.	23 Januari	Meminta Surat Izin Selesai Penelitian Kepada Sekretaris Desa dan Tanda Tangan PJ Kepala Desa	

Jember, 23 Januari 2026
PJ Kepala Desa Pancakarya



Achmad Fauzi
NIP.197311052008011009



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN AJUNG
DESA PANCAKARYA

JL.Semeru No.26 Pancakarya – Ajung Telp. 0331-758255

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. Nama : ACHMAD FAUZI
- b. NIP : 197311052008011009
- c. Jabatan : PJ Kepala Desa Pancakarya

Dengan ini menerangkan bahwa:

- Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- NIM : 222105020076
- Prodi : Ekonomi Syariah
- Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
- Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menerangkan bahwa saudara di atas benar-benar melaksanakan penelitian di Desa Pancakarya dan telah selesai pada 23 Januari 2026 dengan judul penelitian **“Pemberdayaan Ekonomi Petani Tembakau Melalui Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagai persyaratan skripsi di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 23 Januari 2026
 PJ Kepala Desa Pancakarya



ACHMAD FAUZI
 NIP. 197311052008011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 136 /Un.22/D.5.KP.1/KM.05.00/02/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Koordinator program Studi Ekonomi Syariah,
 menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman

NIM : 222105020076

Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai
 bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan
 diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 02 Februari 2026

A.n. Dekan
 Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah



Sofiah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



FOTO DOKUMENTASI



Pemverahan surat izin



Mewawancarai perwakilan



Mewawancarai P.J kenala desa



Mewawancarai nerangkat desa



Mewawancarai babinsa dan bhabinkamtibmas



Tanda tangan surat izin selesai penelitian



*Dokumentasi penyaluran
BLT DBHCHT*



*Dokumentasi penyaluran
BLT DBHCHT*



Mewawancarai Keluarga Penerima
Manfaat (Bu Dian)



Mewawancarai Keluarga Penerima
Manfaat (Bu Samina)



Mewawancarai Keluarga Penerima
Manfaat (Bu Sarima)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman
 NIM : 222105020076
 Program Studi/Fakultas : Ekonomi Syariah
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 Februari 2026
 Pembimbing

Dr. Ahmad Afif, M.E.I.
 NIP. 198705202019031009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman
 NIM : 222105020076
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pemberdayaan Ekonomi Petani Tembakau melalui Bantuan Langsung Tunai Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (BLT DBHCHT) dalam Prespektif Ekonomi Islam di Desa Pancakarya Kecamatan Ajung Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 4 Februari 2026
 Operator Aplikasi Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Luluk Musfiroh



BIODATA PENULIS**Identitas Pribadi**

Nama : Muhammad Fadhil Fathurrahman
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 23 September 2003
NIM : 222105020076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Perumahan Mega Regency Blok P 26/5
Desa.Sukasari Kecamatan Serang Baru
Kabupaten Bekasi

Pendidikan

SDS Harapan Abadi : 2009-2015
SMP ISLAM AL-MADINAH MALATI : 2015-2018
SMA ISLAM AL-MADINAH MALATI : 2018-2021
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2022-2026